

bankjatim

EDISI 109 ■ 2016



TAX AMNESTY

SOLUSI DI TENGAH PERLAMBATAN EKONOMI GLOBAL



Tari Kasomber

Makna dalam pelayanan senantiasa Bank Jatim wujudkan melalui senyumramah dan ketulusan hati dalam memberikan yang terbaik

OPTIMISME KEBIJAKAN TAX AMNESTY

UNDANG-UNDANG Nomor 11 Tahun 2016 tentang *tax amnesty* (pengampunan pajak) sudah diberlakukan. Bagi wajib pajak, bisa mengajukan permohonan *tax amnesty* terhitung sejak undang-undang ini mulai diberlakukan, sampai batas yang ditentukan, hingga 31 Maret 2017. Dalam periode itu, WNI dapat mendeklarasikan aset mereka yang tersembunyi di luar negeri, dan mengembalikan dananya ke Indonesia dengan pajak berkisar 2 hingga 5 persen.

Tax amnesty atau amnesti pajak, adalah penghapusan tunggakan pajak, pembebasan sanksi administrasi, pembebasan sanksi pidana perpajakan, penghentian proses pemeriksaan, hingga penyidikan tindak pidana perpajakan. Sedangkan, syarat agar dapat mengikuti amnesti pajak adalah mengungkapkan harta yang tersembunyi di luar negeri, tidak sedang berperkara/menjalani hukuman pidana perpajakan, repatriasi aset ke dalam negeri hingga membayar uang tebusan.

Dalam situasi perekonomian yang masih lesu, UU *Tax Amnesty* ibarat vitamin agar daya tahan Indonesia tak terus melemah. UU *Tax Amnesty* menjadi salah satu solusi di tengah buruknya ekonomi global yang berimbas pada perekonomian bangsa ini. Presiden Jokowi mengingatkan, *tax amnesty* adalah program besar. Jika berhasil, akan berdampak positif bagi ekonomi Indonesia. Maka, dengan *tax amnesty* diharapkan bisa meningkatkan penerimaan pajak Negara, sehingga dapat turut memacu pembangunan infrastruktur Indonesia ke arah yang lebih baik.

Saat ini, sudah banyak perbankan yang sudah menyiapkan *corporate action*. Optimisme kebijakan *tax amnesty* memungkinkan aliran dana repatriasi masuk ke industri perbankan lebih besar. Aliran dana tersebut akan masuk melalui beberapa saluran (*channel*) antara lain melalui dana pihak ketiga (DPK), tabungan dan lainnya. Bank Jatim, pada tahap awal bekerjasama dengan bank-bank BUMN untuk menampung dana *tax amnesty*. Khususnya yang lini bisnis utamanya tidak bersaing langsung dengan Bank Jatim. Dalam mengelola dana repatriasi dalam program *tax amnesty*, Bank Jatim mempersiapkan cabang-cabang yang berpotensi dalam pengelolaan ini. Bahkan tak menutup kemungkinan, Bank Jatim juga akan menawarkan layanan di *priority banking*. (*)

FERDIAN TIMUR S.
CORPORATE SECRETARY

Penguatan Nilai Tukar Rupiah



DALAM edisi ini kami menampilkan seputar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Bank Jatim 2016 yang secara resmi menunjuk Rudi Purwono sebagai komisaris independen, menggantikan Hadi Sukrianto. Rudi Purwono yang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ini dinilai memiliki kredibilitas yang baik dan bisa membawa bank yang punya slogan “Yang Terbaik untuk Anda” ini.

Tak kalah menariknya adalah berita soal *tax amnesty* yang memberikan kesempatan pada masyarakat Indonesia dalam memberikan sumbangsihnya terhadap berbagai potensi ekonomi yang ada. Dengan adanya *tax amnesty*

ini manfaat bagi perekonomian sangat besar, salah satunya yakni penguatan nilai tukar rupiah, peningkatan cadangan devisa, peningkatan likuiditas perbankan serta peningkatan penerimaan negara pada jangka panjang dan pendek.

Suasana haru dan rindu mewarnai acara halalbihalal 1437 H para pensiunan Bank Jatim Wilayah Gerbangkertosusila dan Madura di ruang serbaguna lantai lima gedung Bank Jatim Jl Basuki Rachmat Surabaya, Minggu (17/7). Acara halalbihalal semakin semarak manakala para direksi Bank Jatim hadir lengkap beserta para pemimpin divisi dan pemimpin cabang yang ada di Kota Surabaya.

Sebelumnya, di tempat yang sama juga diadakan halalbihalal antara karyawan dan direksi Bank Jatim.

Berita menggembirakan datang dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yang mencatat angka kemiskinan di Jawa Timur secara persentase selama satu semester, September 2015 – Maret 2016 menunjukkan penurunan sebesar 0,23 poin persen, yaitu dari 12,28% pada September 2015 menjadi 12,05% pada Maret 2016. Turunnya jumlah penduduk miskin karena banyaknya pembangunan jalan tol sehingga banyak membuka lapangan pekerjaan dan berdampak pada pengurangan pengangguran serta naiknya upah buruh. (*)

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung: Direksi Bank Jatim, **Diterbitkan Oleh:** Bank Jatim Berdasarkan Sk Direksi, **Ketua Dewan Redaksi:** Ferdian Timur Satyagraha, **Redaktur Eksekutif:** Ida Martiningsih, **Staf Redaksi:** Amang Mawardi, **Redaksi:** Ahad Sudjono, Karyanto, Arya Pramudya, Mushadi, **Alamat Redaksi:** Jl Basuki Rahmad 98-104, **Telepon:** 031-5310090 pes. 477, **e-mail:** majalahbankjatim@bankjatim.co.id

SEKAPUR SIRIH
Optimisme Kebijakan
Tax Amnesty

03



LAPORAN UTAMA
Tax Amnesty, Pulihkan
Ekonomi dengan Cepat

06

LAPORAN UTAMA
Tax Amnesty, Tugas Khusus
bagi Sri Mulyani

08

LAPORAN UTAMA
RUPS-LB Tunjuk Rudi Purwono
sebagai Komisaris Independen

10

KILAS BANK JATIM
Semarak Halalbihalal
Pensiunan Bank Jatim

12

KILAS BANK JATIM
Dirut R. Soeroso
Mengupas Hasta Brata

14

ULTAH NGAWI
Kirab Pusaka
Hari Jadi Ngawi Ke-658

16

21

BERITA EKONOMI
Persentase Penduduk
Miskin Jatim Turun

24

KABAR PENSIUNAN
Program Berbagi Sembako Gratis
Karang Werdha 'Tunggal Wisma'

26

RENUNGAN
Kubus Purba

31

BERITA CABANG
Bank Jatim Cabang Nganjuk
Bantu Kredit

32

UKM
Kriuknya Keripik Tempe
Mbak Yah, Ngawi

34

PELUANG USAHA
Dari Bonggol Bambu
Jadi Seni Ukir Indah



38

JALAN-JALAN
Pesona Wisata
Banyu Anjlok

amnesti pajak

Surabaya, 15 Juli 2016



FOTO: IST

Gubernur Soekarwo (berdiri kiri) mendukung program amnesty pajak yang disambut *applause* Dirjen Pajak, Menteri BUMN serta Gubernur BI dan Dewan Komisiner OJK.

Tax Amnesty, Pulihkan Ekonomi dengan Cepat

TAX amnesty memberikan kesempatan pada masyarakat Indonesia dalam memberikan sumbangsinya terhadap berbagai potensi ekonomi yang ada. Dengan tax amnesty, diharapkan menjadi momentum untuk warga Indonesia membawa kembali uangnya yang ada di luar negeri. Tidak hanya masuk, tapi juga bisa dimanfaatkan untuk pembangunan.

PESAN Presiden Jokowi ini, disampaikan dalam sambutan pembukaan sosialisasi *tax amnesty* yang dihadiri sekitar 2.700 pengusaha dan pejabat, di Grand City Surabaya, Jumat (15/7) malam. Acara ini merupakan gerak cepat pemerintah untuk menarik pendapatan dari pajak para pengusaha menyusul disahkannya Undang-

Undang *Tax Amnesty*.

Tax amnesty ini juga diharapkan investasi jangka panjang bisa dimasukkan ke pembangunan infrastruktur yang sedang digalakkan pemerintah. "Hingga lima tahun ke depan, butuh dana Rp 4.900 triliun. Tapi APBN hanya mampu Rp 1.500 triliun. Dari swasta inilah yang bisa menutupnya," lanjut Jokowi.

Tax amnesty atau amnesti pajak adalah penghapusan tunggakan pajak, pembebasan sanksi administrasi, pembebasan sanksi pidana perpajakan, penghentian proses pemeriksaan hingga penyidikan tindak pidana perpajakan. Sedangkan, syarat agar dapat mengikuti amnesti pajak, adalah mengungkap harta yang tersembunyi di luar negeri, tidak

sedang berperkara/menjalani hukuman pidana perpajakan, repatriasi aset ke dalam negeri hingga membayar uang tebusan.

Dengan adanya *tax amnesty* ini, manfaat bagi perekonomian sangat besar. salah satunya; penguatan nilai tukar rupiah, peningkatan cadangan devisa, peningkatan likuiditas perbankan serta peningkatan penerimaan negara pada jangka panjang dan pendek. Itu sebabnya, Presiden Jokowi mengajak para pengusaha kecil, menengah maupun besar di Jawa Timur bersama-sama meningkatkan perekonomian dengan fasilitas pelayanan yang terbaik dari pemerintah.

Upaya pertama yang dilakukan adalah sosialisasi UU *Tax Amnesty* yang dipimpin langsung Presiden Jokowi. Pemerintah dalam hal ini bersungguh-sungguh melakukan dan meyakinkan bahwa dalam persoalan *tax amnesty* dilakukan secara terbuka, transparan bahkan sosialisasi di beberapa tempat dipimpin secara langsung oleh Presiden.

Presiden Jokowi mengakui, bahwa ekonomi global di semua negara dalam kondisi stagnan cenderung terus turun. Hal ini juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semua negara harus turun dan mengintervensi. Negara seperti Tiongkok, dahulu pertumbuhannya bisa 10 persen. Akan tetapi saat ini tinggal 6,5 persen pertumbuhan ekonominya. Bahkan ada yang minus 3 hingga 7 persen. “Inilah tekanan global yang kita hadapi. Semoga tahun depan ada pemulihan. Saat ini, semua negara berebut uang hingga modal, agar ada aliran dana investasi, modal dan uang. Semua berkompetisi memberikan pelayanan

terbaik,” tegasnya.

Terpenting, lanjut Jokowi, adalah dukungan dari semua pihak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa semakin baik. “Saya ingin membuka pikiran pengusaha bahwa Anda makan, hidup, mencari rezeki hingga bertempat tinggal di Indonesia. Maka, di tengah lesunya ekonomi global, pemerintah berharap jika pengusaha dapat partisipasi lewat *tax amnesty*. Tujuannya, tentu ada aliran uang yang masuk ke Indonesia daripada uang tersebut diendapkan di luar negeri,” ujarnya.

Maka, melalui amnesti pajak ini, kita ingin seluruh warga dapat berperan serta. Uang yang berada di luar negeri bisa dibawa masuk ke Indonesia. Ini kompetisi antarnegara, ini saatnya berpartisipasi terhadap Negara. “Bahkan, saya senang mendapat laporan dari Gubernur Jatim, bahwa triwulan I 2016 perekonomian Jatim tumbuh 5,3 persen di atas nasional yang hanya tumbuh 4,9 persen. Triwulan II bahkan diperkirakan mencapai 5,6 persen. Ini pertumbuhan yang sangat baik dan tentu bisa dicontoh oleh provinsi lainnya,”

jelasnya.

Sementara Gubernur Jawa Timur Soekarwo dalam kesempatan tersebut, menyambut baik adanya *tax amnesty*. Amnesti pajak merupakan bentuk program pengampunan pajak yang akan berlaku hingga 31 Maret 2017. “Kami menyambut baik atas program pemerintah yang sangat memberikan manfaat bagi perekonomian nasional,” ungkapny di hadapan Presiden Jokowi.

Menurutnya, *tax amnesty* akan berpengaruh dan berkorelasi terhadap stimulus fiskal kinerja perekonomian di Jatim. Karena melalui amnesti pajak ini, terdapat potensi baru dalam memperkuat struktur fiskal nasional. “Saya selaku gubernur mengimbau kepada pengusaha di Jatim agar mengikuti dan mendukung program dari pemerintah yang sangat bermanfaat ini,” tegasnya.

Di hadapan Presiden Jokowi, Pakde Karwo –sapaan akrab Soekarwo-- melaporkan bahwa Pemprov Jatim akan terus berusaha meningkatkan *tax ratio* atau uang yang masuk ke Jatim. Dalam kesempatan tersebut Pakde Karwo menegaskan, bahwa pertumbuhan ekonomi

Jatim pada triwulan I tahun ini mencapai 5,34 persen yang mampu merealisasikan PDRB sebesar Rp 444,31 triliun.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada triwulan I tahun 2016 dari Jatim masih ditopang tiga sektor utama. Sektor pertama yakni industri pengolahan sebesar 29,76 persen yang sebagian besar berada pada industri hilir dari agro. Kedua, yakni sektor perdagangan sebesar 17,79 persen dan sektor ketiga yakni sektor pertanian *on farm* sebesar 14,07 persen.

Melihat kondisi perekonomian yang bergerak positif, Pakde Karwo bersama OJK dan BI Jatim, optimistis pertumbuhan ekonomi Jatim bisa tumbuh hingga 5,6 persen di triwulan II tahun 2016. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi bisa meningkat maka dipastikan pendapatan pengusaha akan naik. Selain itu, jika pertumbuhan meningkat akan berdampak baik terhadap kapasitas produksi, jam kerja relatif bisa ditambah, order dari dalam dan luar negeri akan stabil, harga jual relatif baik hingga order bahan baku terkendali hingga mampu stabil. **(kar)**





Tax Amnesty, Tugas Khusus bagi Sri Mulyani

PRESIDEN RI Joko Widodo (Jokowi) tak memberikan waktu bersantai-santai bagi para menteri barunya yang masuk di Kabinet Kerja. Salah satunya Menteri Keuangan, Sri Mulyani.

PRESIDEN Jokowi langsung memberikan tugas khusus bagi Sri Mulyani dalam rangka mengawal suksesnya program pengampunan pajak atau *tax amnesty*. Setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan Sri Mulyani.

Pertama, Jokowi memerintahkan Sri Mulyani untuk mempersiapkan para petugas pajak dalam mengawal *tax amnesty*. Petugas pajak, dalam hal ini diminta untuk menerapkan sistem jemput bola dan memahami aturan-aturan tentang program itu.

"Sehingga paham mengenai bagaimana menjelaskan dan mereka mempunyai jiwa untuk melayani. Yang paling penting ini adalah terus menerus melayani untuk membangun kepercayaan itu luar biasa terus menerus diulangi," papar Sri Mulyani di Istana Kepresidenan, Jakarta, Kamis (28/7).

Kedua, Jokowi memintanya untuk menyelesaikan dan memastikan peraturan pendukung demi kesuksesan

program pengampunan pajak ini. Jokowi khawatir, masih banyak aturan yang belum rampung. Padahal sosialisasi sudah gencar dan mulai banyak yang mengikuti program *tax amnesty*.

Ketiga, Sri Mulyani juga diminta untuk melihat lebih luas mengenai tujuan dari program *tax amnesty* ini. Peningkatan penerimaan negara melalui APBN di tahun-tahun mendatang harus menjadi prioritas."Oleh karena itu kita akan melihat lagi dengan seluruh jajaran pajak, bea cukai, PNBPN untuk melihat apa-apa dari sisi yang paling rawan dan yang paling mungkin perlu diperhatikan. Sehingga kita bisa mengantisipasi perkembangan dari pengelolaan APBN 2016," ujar Sri Mulyani.

Dia menilai, target penerimaan pajak yang tertuang dalam APBN Perubahan 2016 cukup tinggi. Karena itu, suksesnya program pengampunan pajak atau *tax amnesty* akan sangat membantu. "Kita menyadari bahwa di dalam APBN 2016 ini

selain target penerimaannya cukup ambisius, juga ditambah dengan target penerimaan dari *tax amnesty*," katanya.

Ia menuturkan, dalam menyukseskan program tersebut ada satu kunci yang harus dijalankan secara konsisten, yaitu kesiapan dari Ditjen Pajak mulai dari jajaran pejabat hingga petugas di Ditjen Pajak.

Sri Mulyani menambahkan, mengenai pengampunan pajak ini para petugas pajak diminta untuk menerapkan sistem jemput bola dan memahami aturan-aturan tentang program itu.

"Sehingga paham mengenai bagaimana menjelaskan dan mereka mempunyai jiwa untuk melayani. Yang paling penting ini adalah terus menerus melayani untuk membangun kepercayaan itu luar biasa terus menerus diulangi," papar dia.

Seperti diketahui, target penerimaan perpajakan turun dari target awal sebesar Rp 1.546,7 triliun menjadi Rp 1.539,16 triliun di Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara Perubahan (APBN-P) 2016.

Sementara untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Badan Anggaran DPR dan pemerintah menyepakati target sebesar Rp245,08 triliun, turun dari target awal Rp 273,8 triliun di APBN 2016. Angka tersebut bersumber dari PNBP SDA Migas sebesar Rp68,68 triliun, SDA non-Migas Rp21,68 triliun, pendapatan laba BUMN sebesar Rp 34,16 triliun, dan PNBP lainnya. Secara keseluruhan, target penerimaan negara dan hibah dipangkas menjadi Rp 1.786,22 triliun, turun Rp36,28 triliun dari target sebelumnya Rp 1.822,5 triliun di APBN 2016.

Sementara itu, kalangan pasar modal memperkirakan, repatriasi dana dari pemberlakuan program *tax amnesty* atau pengampunan pajak, akan masuk ke pasar modal sekitar dua minggu lagi. Pasalnya, untuk memindahkan dana dari luar ke pasar modal Indonesia yang menjadi salah satu pintu (*gate way*) dana *tax amnesty* membutuhkan proses.

Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Tito Sulistio mengatakan, masuknya dana repatriasi membutuhkan beberapa proses. Saat ini, dia mengatakan pemilik dana sedang menunggu peraturan pelaksana yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu).

"Itu kan proses, dia harus mengerti semua. Sekarang Peraturan Menteri Keuangan (PMK) kurang 1. Masih PMK cara pindah investasi dan *lock up*. Mereka mau, mereka sedang tunggu," kata dia di Gedung BEI, Jakarta, Kamis (28/7).

Kemudian, investor juga akan mengatur kembali neraca keuangan. Setelah

itu, dia mengatakan pemilik dana akan mengikuti proses *tax amnesty*. "Mereka bikin *balance seat* pribadi. Baru mereka datang, tunggu 10 hari dapat surat keterangan. Mereka pergi *gate way*. Mungkin dua atau tiga minggu baru mulai," jelas dia.

Tito menambahkan, supaya *tax amnesty* sukses beberapa syarat yang dipenuhi. "Tiga hal yang bikin sukses, kemudian saya usulkan perlebar distribusinya, tambah *gate way* karena waktu terbatas. Berikan insentif. Sosialisasi lebih masif," tandas dia.

Sebelumnya pada 26 Juli 2016, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat nilai pengungkapan harta Wajib Pajak (WP) dalam program pengampunan pajak atau *tax amnesty* hingga pukul 10.00 WIB, Selasa (26/7), mencapai Rp 989 miliar. "Hingga pukul 10.00 WIB ini, nilai harta yang sudah dideklarasikan mencapai Rp 989 miliar. Nilai uang tebusan Rp 23,7 miliar," ucap Juru Bicara Kemenkeu, Luky Alfirman.

Luky merinci, pencapaian deklarasi harta WP dari program *tax amnesty* sebesar Rp 989 miliar ini terdiri dari Rp 253 miliar berasal dari pengungkapan harta bersih di luar negeri, dan deklarasi harta bersih di dalam negeri mencapai Rp 735 miliar. "Sedangkan untuk repatriasi atau mengalihkan harta dari luar negeri ke dalam negeri belum ada," jelasnya.

Ketika dikonfirmasi mengenai jumlah WP yang telah mengungkap harta melalui program *tax amnesty*, Luky hanya menyatakan pelaporan Surat Pernyataan Harta (SPH) yang sudah masuk dari WP. "Kalau untuk SPH mencapai 82 SPH," papar Luky. (*/ir)

AMNESTI PAJAK, JATIM RAIH TEBUSAN RP 6,6 M

PROGRAM amnesti pajak di wilayah Jawa Timur, khususnya di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) Jatim I sudah mendapatkan nilai tebusan sebesar Rp 6,62 miliar, atau tepatnya Rp 6.620.269.461,00.

KEPALA Kanwil DJP Jatim I Estu Budiarto, di Surabaya, mengatakan, nilai itu tercatat didapatkan hingga Kamis (4/8), dan berasal dari 50 Wajib Pajak (WP). "Dari 50 WP, nilai harga yang diungkap mencapai Rp 310,6 miliar. Jumlah itu, kemudian ditebus dengan pembayaran pajak senilai 2 persen," kata Estu yang sebelumnya menggelar kegiatan pelepasan peserta Kampanye simpatik Amnesti Pajak, Jumat (5/8).

Ia mengatakan, program amnesti pajak telah diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada 18 Juli 2016, dan sudah ada beberapa WP yang berkonsultasi untuk ikut mendukung program pemerintah tersebut. "Saat ini memang masih banyak yang konsultasi. Harapan kami yang konsultasi ini kemudian juga segera melakukan pengungkapan dan penebusan, dan ada sekitar 1.972 WP," katanya.

Estu mengatakan, di luar program amnesti pajak, Kanwil DJP Jatim I yang memiliki 13 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di wilayah Kota Surabaya juga mendapatkan target penerimaan pajak sebesar Rp 44 triliun.

"Untuk target itu, hingga Kamis (4/8) tercatat tercapai 37 persen," ucapnya.

Sementara untuk target baru dengan adanya amnesti pajak, Estu mengaku masih menunggu dari Dirjen Pajak, karena masih adanya proses pembahasan APBN-Perubahan tahun 2016.

"Kami masih terus melakukan sosialisasi program ini ke seluruh warga masyarakat, salah satunya dengan kampanye melalui pawai di jalan-jalan protokol Surabaya, dan melakukan sosialisasi kepada nasabah perbankan serta para pengusaha yang diundang," katanya.

Estu mengatakan, sosialisasi dilakukan juga oleh masing-masing KPP dengan kerja sama sejumlah asosiasi sebab hal ini masih perlu dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari para pengusaha.

"Dengan adanya sosialisasi dan jaminan dari Presiden Jokowi beberapa waktu lalu, beberapa WP sudah ada keinginan dan kepercayaan. Tapi ragu itu memang masih ada, tapi niat sudah besar," katanya.

Sementara itu, Direktur Penegakan Hukum Dirjen Pajak Dadang Suwarna mengatakan program ini juga bermanfaat bagi WP yang sedang menjalani proses hukum dan penyelidikan, sebab apabila ikut amnesti pajak, penindakan bisa dihentikan.

"Mereka ikut mendapatkan pengampunan. Sehingga kami persuasif untuk melakukan komunikasi, karena penindakan akan kami hentikan bila mereka mendaftar dan ikut amnesti pajak," katanya. (ant/ir)

RUPS-LB Tunjuk Rudi Purwono sebagai Komisaris Independen

RAPAT Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Bank Jatim, secara resmi menunjuk Rudi Purwono sebagai komisaris independen, menggantikan Hadi Sukrianto, Jumat (24/6). Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ini, dinilai memiliki kredibilitas yang baik dan bisa membawa bank yang punya slogan “Yang Terbaik untuk Anda”.



FOTO: MUS

Dari kiri ke kanan: Rudi Purwono (efektif setelah mendapat persetujuan OJK), Heru Santoso dan R. Soeroso (tengah), Pemimpin Corporate Secretary Ferdian Timur Satyagraha, Pemimpin Divisi Perencanaan Sulam Anjar.

DIREKTUR Utama Bank Jatim, R Soeroso, mengatakan, pengunduran diri Hadi Sukrianto sudah mendapat persetujuan RUPS-LB Bank Jatim. “Sedangkan Bapak Rudi Purwono efektif sesudah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK),” katanya dalam jumpa pers, usai RUPS-LB didampingi Komisaris Utama Bank Jatim Heru Santoso dan Rudi Purwono.

Rudi Purwono kepada para wartawan menyatakan, dirinya bergabung dengan Bank Jatim merupakan bagian dari keputusan direksi dan komisaris. Dia juga berjanji akan mendorong agar Bank Jatim terus bisa tumbuh di saat melambatnya perekonomian, sehingga sektor ini harus digerakkan. “Itu sebabnya saya akan menjalankan tugas ini dengan baik,” tutur Rudi Purwono.

Sebagai pengajar di Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, dia pernah mendapat Piagam Penghargaan Gubernur Jawa Timur atas pengabdian dan sumbangan pemikirannya sebagai anggota dewan pengupahan Provinsi Jawa Timur tahun 2011. Dengan terpilihnya Rudi Purwono, maka komposisi baru jajaran Dewan Komisaris Bank Jatim sebagai berikut :

Komisaris Utama (Independen)	: Heru Santoso,
Komisaris	: Akhmad Sukardi
Komisaris Independen	: Wibisono
Komisaris Independen	: Soebagyo
Komisaris Independen	: Rudi Purwono

Menurut R Soeroso, agenda RUPS-LB Bank Jatim 2016 disamping membahas pengunduran

diri, seorang anggota dewan komisaris dan mengangkat penggantinya, juga membahas pengembalian dana sinoman tahun buku 2015 ke cadangan umum. "Agenda berikutnya adalah membahas perubahan peraturan dana pensiun (PDP) dan pendirian dana pensiun pemberi kerja program pensiun iuran pasti," jelasnya.

R Soeroso dalam kesempatan jumpa pers juga menjelaskan, kinerja Bank Jatim hingga periode Mei 2016 yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan. "Pertumbuhan kinerja Bank Jatim ini tercermin dari peningkatan total aset sebesar Rp 52,69 triliun atau naik 10,70 persen (YoY), penyaluran kredit sebesar Rp 29,13 triliun atau naik 5,85 persen (YoY), dan laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 13,02 persen (YoY) atau setara dengan Rp 675,16 miliar serta laba bersih sebesar Rp 477,21 miliar atau naik 13,50 persen (YoY)," jelas R. Soeroso.

Sedangkan rasio keuangan pada Mei 2016 tumbuh di atas rata-rata *benchmark*, antara lain *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 21,44 persen dibandingkan Mei 2015 yaitu 18,11 persen. "Tingkat efisiensi juga semakin meningkat, hal ini tercermin dari rasio Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 69,19 persen atau semakin efisien dari posisi Mei 2015 yaitu sebesar 72,31 persen," imbuh R Soeroso.

Dia juga menjelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank Jatim terhadap masyarakat dalam hal ini *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang telah disalurkan hingga periode Mei 2016. Kegiatan CSR Bank Jatim selama ini meliputi berbagai bidang mulai dari Kebudayaan, Kesehatan, Pendidikan, dan Sosial. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan meliputi pemberian bantuan pembinaan olahraga bagi atlet bola voli oleh Kantor Pusat di Kebudayaan, mengadakan kegiatan khitanan massal yang bertempat di Bank Jatim Kantor Pusat beberapa waktu yang lalu, pemberian 1 unit mobil ambulans kepada PMI Sampang, pembangunan 16 Unit RTLH serta pemberian beasiswa kepada 125 Mahasiswa Universitas Madura.

Sejalan dengan kinerja Bank Jatim yang tumbuh, beberapa prestasi berhasil diraih Bank Jatim hingga bulan Juni 2016, tercatat Bank Jatim telah mengoleksi enam penghargaan bergengsi, di antaranya penghargaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk keberhasilan Bank Jatim menyosialisasikan program *Yuk Nabung Saham*, penghargaan dari Rekor Prestasi Indonesia untuk kategori Bank Daerah, penghargaan dari TOP BUMD 2016 dalam kategori *Improvement Human Capital And IT Management*, penghargaan dari SWA sebagai *The 1st Champion of Indonesia Original Brands Category Regional Bank*, penghargaan dari SWA sebagai *The Living Legend Brand* di Indonesia, penghargaan *Frontier Consulting Group* kategori *The Excellent In Building In Managing Corporate Image Category Regional*. (kar/mus)



FOTO: KANDA

Gubernur Soekarwo memberi sambutan pada RUPSLB Bank Jatim



FOTO: KANDA

Gubernur Soekarwo menyalami para peserta RUPSLB Bank Jatim.



FOTO: MUS

Silih berganti Dirut Bank Jatim R. Soeroso bersalaman dengan para pensiunan wilayah Gerbangkertosusila dan Madura.

Semarak Halalbihalal Pensiunan Bank Jatim

SUASANA haru dan rindu yang diselingi canda dan tawa, mewarnai acara halal bihalal 1437 H para pensiunan Bank Jatim Wilayah Gerbangkertosusila dan Madura di ruang serbaguna lantai lima gedung Bank Jatim Jl Basuki Rachmat Surabaya, Minggu (17/7).

Acara halal bihalal, semakin semarak manakala para direksi Bank Jatim hadir lengkap beserta para pemimpin divisi dan pemimpin cabang yang ada di Surabaya. Paduan suara para pensiunan yang dipimpin Suradi, mantan Pemimpin Bank Jatim Cabang Utama (Cabut) Surabaya, menampilkan kebolehan nya membawakan lagu *tombo ati*, yang diciptakan Raden Mas Said atau Sunan Kalijaga yang masih eksis sampai sekarang. Lagu kedua yang ditampilkan, *gethuk* yang juga mendapat aplaus hadirin.

Mengawali sambutan, Direktur Utama Bank Jatim R. Soeroso mengucapkan terimakasih atas jasa para pensiunan direksi, pemimpin divisi dan karyawan Bank Jatim. Dalam sambutannya, R. Soeroso yang didampingi Direktur Kepatuhan Eko Antono, Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Su'di, Direktur Operasional Rudie Hardiono dan Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah Tony Sudjiaryanto.

"Tanpa partisipasi bapak-bapak pensiunan, tanpa



pengorbanan beliau-beliau saat menjabat dengan suka duka, maka kita-kita saat ini dimuliakan Allah karena berkat beliau-beliau yang memelihara Bank Jatim dengan penuh kasih sayang. Jadi, saya dan Pak Su'udi, Pak Eko, Pak Rudie dan Pak Tony merasa berdosa, kalau tidak bisa memegang amanah ini. Sebab, sebagai anak, harus bisa *mikul dhuwur dan mendhem jero*," kata R. Soeroso yang disambut tepuk tangan hadirin.

Menurut R. Soeroso, *mikul dhuwur mendhem jero* itu berarti harus memelihara tanaman dengan disiram dan dipupuk supaya bisa dimakan. "Tapi kalau pohon itu sudah tua dan kurang subur, ya ditanami lagi dengan tumbuhan baru. Tetapi tidak mengurangi apa yang diajarkan oleh pendahulu-pendahulu kita," tambah R. Soeroso yang lagi-lagi mendapat aplaus dari para hadirin.

Tujuan halal bihalal, menurut R Soeroso, untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat karunia setelah menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Kedua, temu kangen ini bisa mempererat tali silaturahmi agar dilapangkan rezeki, dan diberi kesehatan serta panjang umur. "Marilah kita menyempurnakan ibadah dengan menggapai ridho Allah SWT," harap dia.

Orang nomor satu di Bank Jatim ini, kemudian mengingat masa lalu dengan Muljanto yang saat itu menjadi direktur utama. "Saya sangat terkesan dengan

Pak Muljanto yang sering mengunjungi saya di Jalan Musi Surabaya, ketika saya menjadi Dirut Bank UMKM Jawa Timur. Pak Mul selalu bersama almarhum Pak Iskak yang kepala BI itu, mengunjungi saya. *Subhanallah*, inilah sesuatu yang tidak bisa kita lupakan. Ini semua adalah pelajaran yang harus kita teladani terutama bagi mereka yang masih di pemimpin divisi dan pemimpin cabang. Tanpa beliau-beliau yang pensiun ini, jangan harap kita-kita semua berada di gedung yang megah ini. Seandainya beliau-beliau saat itu memilih orang dari luar, maka habislah kita," katanya lagi.

R. Soeroso juga mengatakan, jadilah pemimpin yang tak hanya pintar tapi juga harus cerdas. "Untuk menjadi pemimpin yang cerdas itu ada delapan syarat. Salah satu di antaranya, saya akan bercerita, di suatu wilayah pemimpin akan dibuang ke hutan bila sudah menjabat dua periode. Kebanyakan warga di wilayah itu, tidak mau menjadi pemimpin sampai akhirnya datang seorang musafir yang mau diangkat menjadi pemimpin. Setelah sepuluh tahun, atau dua periode dia mempersilakan dibuang," ujar dia.

Tahun pertama dan kedua, lanjut R. Soeroso, pemimpin musafir itu mengumpulkan dana. Nah kalau di bank itu, namanya *funding*. Tahun ketiga, si musafir yang menjadi pemimpin itu memerintahkan kepada pasukannya untuk membuat



FOTO: MUS

Dipandu R. Soeroso dan Suradi para direksi menyanyikan lagu lawas, Ling Ling Kekasihku.

jalan menuju wilayah tertentu. Setelah membuat jalan, barulah membikin saluran air untuk mengalir sawah dan tegalan sehingga menghasilkan tanaman yang subur sekali. Pada tahun kesembilan, daerah ini menjadi subur *gemah ripah loh jinawi tata tentrem karta raharja*.

Masih menurut cerita R. Soeroso, di tahun kesembilan, pemimpin yang musafir itu mengajukan pensiun dini dan akan menempati rumah yang dibangun sebagai konsekuensi dibuang. Apa yang terjadi? "Ternyata rakyat tidak mengabulkannya, karena telanjur mencintai pemimpin yang musafir tadi. Malah, dia tidak dibuang tapi dipertahankan dengan melanjutkan kesejahteraan dan melestarikannya. Ini adalah gambaran dalam kehidupan kalau kita ingin mencapai keberhasilan dunia maupun akhirat. Jadi filosofi sedikit ini, saya ajarkan kepada adik-adik saya. Terutama pemimpin divisi, bukan kepada bapak-bapak. Karena bapak-bapak adalah guru saya. Tapi, di sana saya sudah melihat senyum wanita cantik, Bu Mirda dan Bu Revi. Ini menandakan senyuman pemimpin masa datang yang harus mempertahankan budaya di Bank Jatim ini," katanya disambut senyum para pensiunan dan undangan.

Dalam waktu bersamaan (17/7), halal bihalal juga dilaksanakan para pensiunan Bank Jatim Wilayah Timur yang dipusatkan di Royal Hotel N' Lounge Jember. Acara ini dihadiri para pensiun dari wilayah Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo dan Lumajang. "Wah, pokoknya acaranya sukses dan berkesan," kata Sugeng Priyono, pensiunan Bank Jatim yang menetap di Lumajang. **(kar/had/mus)**



Para pensiunan Bank Jatim wilayah timur, juga berhalal bihalal di Royal Hotel N' Lounge Jember.



FOTO: IST

Dirut R. Soeroso Mengupas Hasta Brata



FOTO: ARY

Dirut Bank Jatim R. Soeroso didampingi empat direksi mengupas 'hasta brata' Rahasia keberhasilan pemimpin Jawa.

DIRUT Bank Jatim R. Soeroso sangat memahami falsafah hidup orang Jawa yang ajarannya selalu menghormati orangtua serta para pendahulunya dengan prinsip *mikul dhuwur mendhem jero*. Dalam sambutan tunggal yang disampaikan pada halalbihalal antara dewan komisaris, jajaran direksi, pemimpin divisi, pemimpin cabang seluruh Jawa Timur dan karyawan, Senin (11/7) di ruang Bromo kantor pusat mengupas tentang Rahasia Kesuksesan Kepemimpinan Jawa *Hasta Brata* yang dijabarkan dari *Wahyu Makuta Rama*.

DIREKTUR Utama R. Soeroso menyampaikan permintaan maaf baik secara pribadi maupun lembaga kepada seluruh hadirin. "Direksi dalam hal ini banyak melakukan kesalahan. Dalam kesempatan halalbihalal 1437 H, izinkan saya atas nama pribadi maupun kelembagaan menyampaikan permintaan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan," ungkapnya.

Menurutnya, *hasta* adalah delapan, *brata* adalah *laku* atau

sifat. Jadi *hasta brata* adalah delapan pedoman perilaku manusia dalam *leadership* dan manajemen. Untuk mencapai *good corporate governance* (GCG) harus sudah mempertimbangkan manajemen risikonya," tegasnya.

Hasta brata diterjemahkan sebagai berikut:

Yang pertama sifat tanah. Artinya, sifat tanah itu mampu menampung semua apa saja yang baik dan yang jelek, dan tanah itu mampu memberi kehidupan bagi semua umat

manusia. Itulah rezeki. "Dirut mengatakan seharusnya dia itu sudah bersifat seperti tanah yang mampu menerima apa saja. Namun saya menyadari sebagai manusia masih diberi hawa nafsu kadang-kadang marah, dan yang dimarahi biasanya orang yang terdekat. Tapi kemarahan itu demi kebaikan semua," urainya.

Seorang pemimpin harus bersifat seperti api. Artinya, sebagai pemimpin harus berani mengambil keputusan. "Tapi risikonya harus sudah

dimanage, dipertimbangkan. Jadi GCG-nya sudah dilaksanakan," tegasnya.

Sifat angin. Angin berada merata di pegunungan maupun di dataran rendah. Memang harusnya seorang pemimpin bisa berada di mana saja baik itu di bawahan maupun di level atas, karena tidak ada ruang yang tidak bisa dimasuki oleh angin. "Jadi pemimpin itu harusnya bisa di mana saja. Oleh karena itu saya jelaskan bahwa kami ini masih banyak kekurangan," jelasnya.

Bersifat seperti air, *warata maratani* itu dapat merata. Air itu di mana saja tetapi dia justru juga memberikan. Tidak ada namanya dirut, dirut itu pada saat kita bekerja secara organisatoris. Yang ada Soeroso dan semua karyawan itu satu bagaikan air. Air itu suatu saat ada gelombang. Air bertemu dengan air menjadi gelombang, bahkan kapal di atasnya pun bisa pecah. Tapi harus ingat gelombang bertemu gelombang menyatu lagi menjadi air yang diam. Kalau kita ada hal-hal di dalam manajemen ini kurang benar jangan diterima sebagai hal yang marah, tetapi suatu hari bila air itu bertemu air sampamlah yang di atasnya akan terpental. “Kita itu adalah air semua, kalau kita bersatu padu insyaallah sampah-sampah dari luar yang mempengaruhi kita dari luar yang tidak benar akan terpental,” tegasnya.

Bersifat seperti angkasa. Angkasa itu mempunyai keleluasaan karena bisa melihat secara piramida ke bawah, sehingga bisa memotret situasi dan kondisi perusahaan kita dan cabang-cabang kita. Oleh sebab itu direksi memiliki sifat delapan tadi.

Sifat bulan. Seorang pemimpin harus memberikan sinar yang memberikan semangat, memberikan contoh kesejukan. “Jadi kalau dirutnya marah direksi yang lain memberikan kesejukan jangan malah justru dipanaskan, tapi *ngedem-ngedem*. Demikian juga kalau direktur bidang yang marah, dirutnya yang *ngedem-ngedem*,” urainya.

Sifat matahari. Seorang pemimpin memberikan semangat, berani memberikan energi kepada bawahan. Jadi kalau matahari hanya satu jangan meminta matahari itu dua. Dirut saja matahari kadang menyinari kadang panas. Tapi direksi yang lain maupun divisi jadilah bulan sehingga



FOTO: ARY

R. Soeroso berjabat erat dengan mantan Wakil Bupati Sragen Daryanto salah satu kolega Bank Jatim

matahari memberikan energi panas, memang menyakitkan tetapi direksi yang lain menjadi bulan sebagai penenang bagi pegawai yang lain.

Sifat bintang. Matahari hanya satu, bulan hanya satu, tapi bintang-bintang bertaburan. Tetapi bintang dapat memberikan arah, memberikan keindahan dunia yang gelap. Bintang bisa dijadikan sebagai kompas. Pejabat yang dimaksud sebagai bintang adalah pemimpin divisi. “Jadi Anda-anda adalah bintang-bintang yang menghiasi dan diturut oleh pemimpin cabang, pemimpin cabang pembantu, pemimpin kantor kas, satpam sampai pramubakti.

Dari semua *hasta brata*

itu maka kesimpulannya seorang pemimpin itu:

Pemimpin harus melayani. Jadi dirut itu pelayan, direktur bidang adalah pelayan ke bawah. Dirut itu jangan di-*subyo-subyo*. Dirut itu melayani semua pegawai.

Seorang pemimpin harus mampu mengubah yang kurang baik, berani mengubah untuk diperbaiki demi tujuan suri tauladan.

Seorang pemimpin harus meneladani sebagai contoh suri tauladan.

Seorang pemimpin harus mampu memiliki profesionalisme, berintegritas, dedikasi dan loyalitas.

Seperti dirut harus mampu melaksanakan perintah

shelholder dalam hal ini gubernur, wakil gubernur, bupati/ wali kota serta saham publik. Tetapi harus tetap loyal dan dedikasi kepada atasan kita. Sebagai anak harus loyal kepada orangtua, walau sebodoh apa pun kita harus tetap menghormati orangtua. Jangan menjadi seperti *Malin Kundung*. “Bank Jatim tanpa beliau-beliau para pensiunan tidak ada apa-apanya. Beliau itu adalah guru kita,” tegasnya.

Selanjutnya diuraikan pula sebagai pemimpin harus mampu membangun nilai budaya atau *culture*, nilai kebersamaan kegotongroyongan, tapi juga bagaimana membangun nilai menumbuhkembangkan perusahaan yang diberikan kepada kita tanggung jawabnya. Arahnya bagaimana. *Mikul dhuwur mendhem jero*. Para pensiunan Bank Jatim adalah guru, dan pahlawan yang berupaya terus memajukan Bank Jatim dan menularkan ilmunya kepada seluruh pegawai.

Pada akhir sambutannya R. Soeroso menyampaikan kabar baik kepada para pensiunan sudah ada kesepakatan bahwa ada kebijaksanaan menaikkan gajinya Rp 300 ribu bagi yang gajinya kurang dari satu juta. “Jadi para pensiunan yang menerima gaji kurang dari satu juta dinaikkan menjadi satu juta semuanya,” pungkasnya. (ary)



FOTO: ARY

Dewan komisaris, direksi, pemimpin divisi, karyawan saling bermaaf-maafan.



Kirab Pusaka Hari Jadi Ngawi Ke-658

RABU 20 Juli 2016, menjadi hari istimewa bagi warga Kabupaten Ngawi. Hari itu, kabupaten yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah itu, tengah memperingati hari jadinya yang ke 658. Momentum istimewa itu, dimanfaatkan pemerintah Kabupaten Ngawi untuk memeriahkannya. Dan, Bank Jatim Cabang Ngawi juga berkiprah di momentum itu.



Bupati Ngawi, Ir.Budi Sulistyono beserta Ibu.

MENANDAI momentum itu, digelar kirab pusaka sebagai salah satu kegiatan hari jadi Ngawi ke 658. Namun sehari sebelumnya, Selasa, 19 Juli 2016, diawali dengan acara Jamasan Pusaka di Kuncungan Pendopo Wedya Graha.

Ada empat pusaka yang dijamas dalam acara itu. Masing-masing; Tumbak Kyai Songgo Langit, Tumbak Kyai Singkir, Songsong Kyai Tunggul Wulung, serta Songsong Kyai Tunggul Warono. Usai dijamas, pusaka itu pun diboyong dengan menggunakan mobil jeep untuk disemayamkan di Balai Desa Ngawi Purba.

Tak selesai di situ. Keesokan harinya, pusaka itu dikirab. Rutenya; Kantor Desa Ngawi Purba

– Jalan Cepu – Jalan Sukowati - Perempatan Kartonyono – Jalan Yos Sudarso – Jalan Merdeka, dan berakhir di Jalan Teuku Umar (Pendopo Wedy Graha)

Tata urutan kirabnya: Pambiworo, Drumband Kraton, Prajurit Kraton, Gunungan spektakuler (dua buah), Prajurit Watangan bertumbak, Senopati Berkuda, Manggoluyudho, Kereta Pusaka (dua buah), Kereta Pinisepuh, Kereta Forpimda Plus (10 buah), Delman Dimas Diajeng (6 buah), Delman SKPD (18 buah), komunitas mobil tua, komunitas trail, drumband, serta Pambiworo Permadani

Di acara kirab itu, Bank Jatim berperan serta dengan menyiapkan; 13 kereta untuk pinisepuh, pusaka dan forpimda plus. Tak hanya itu, Bank Jatim juga mendatangkan pasukan Kraton Surakarta, lengkap dengan pakaian untuk prajurit. Juga, dua buah gunungan.

Dua gunungan itu, masing-masing bernama Gunungan Jaler dan Estri yang dibuat dari rangka bambu. Gunungan Jaler, tingginya 2 meter. Isinya, didominasi buah.

Sedangkan Gunungan Estri yang tingginya 1,5 meter, didominasi sayuran dan polo pendem. Semuanya, berasal dari hasil bumi Ngawi.

Yang menarik, dua gunungan itu dikerjakan secara gotong royong oleh karyawan karyawan Bank Jatim Cabang Ngawi.

Terakhir, isi gunungan itu dibagikan kepada masyarakat yang hadir tepat di depan area panggung kehormatan, di sebelah selatan air mancur pendopo Kabupaten Ngawi. **(cabang ngawi)**



Pasukan Berkuda yang menjadi bagian Kirab Pusaka Hari Jadi Ngawi Ke-658.

INVESTOR NEWS

JUNI 2016

Pada bulan Juni 2016, Bank Jatim menunjukkan rata-rata performa yang bagus dalam pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, pendapatan bunga, dan laba YoY yang positif.

Berikut terlampir Laporan Keuangan BJTM per Juni 2016:

NERACA (AUDITED / DALAM JUTAAN RUPIAH)

Informasi	Juni 2015	Juni 2016	YoY
Total Aset	50.230.756	48.061.027	(4,32%)
Penempatan BI, SBI, & Bank Lain	14.861.661	11.321.922	(23,82%)
Kredit Yang Diberikan	28.288.741	29.275.967	3,49%
Dana Pihak Ketiga	42.681.036	40.301.984	(5,57%)
- Giro	20.116.099	15.344.593	(23,72%)
- Tabungan	9.127.934	12.379.492	35,62%
- Deposito	13.437.003	12.577.899	(6,39%)
Modal	5.934.077	6.210.672	4,66%

LABA RUGI (DALAM JUTAAN / AUDITED)

Informasi	Juni 2015	Juni 2016	YoY
Pendapatan Bunga	2.216.801	2.398.220	8,18%
Beban Bunga	(685.601)	(706.449)	3,04%
Pendapatan Bunga Bersih	1.531.200	1.691.771	10,49%
Pendapatan Ops Selain Bunga	245.381	229.819	(6,34%)
Beban Ops Selain Bunga	(1.077.828)	(911.948)	(15,39%)
Pendapatan (Beban) Ops Selain Bunga	(832.447)	(918.193)	10,30%
Laba Operasional	698.753	773.578	10,71%
Laba Non Operasional	41.450	4.587	(88,93%)
Laba Sebelum Pajak	740.203	778.164	5,13%
Pajak	(215.880)	(217.065)	0,55%
Laba Bersih	524.323	561.100	7,01%

RASIO KEUANGAN JUNI 2016

Rasio	Juni 2016
ROA	3,18%
ROE	20,87%
NIM	6,69%
LDR	72,64%
BOPO	70,56%
CAR	20,65%

DANA PIHAK KETIGA JUNI 2016 (DALAM MILIAR)

Informasi	Juni 2015	Juni 2016	YoY
GIRO PEMDA	15.803	10.411	(34,12%)
GIRO UMUM	4.313	4.933	14,37%
SIMPEDA	7.543	10.330	36,94%
SIKLUS	535	752	40,46%
TAB HAJI	199	208	4,20%
TABUNGANKU	762	980	28,58%
BAROKAH	87	110	25,21%
DEPOSITO	13.437	12.578	(6,39%)

KREDIT YANG DIBERIKAN JUNI 2016 (DALAM MILIAR)

Informasi	Juni 2015	Juni 2016	YoY
KREDIT KONSUMSI			
-MULTIGUNA	15.609	16.499	5,70%
-KPR	1.369	1.502	9,72%
-LAINNYA	597	875	46,49%
KREDIT KOMERSIAL			
-STANDBY LOAN	1023	656	(35,94%)
-KEPPRES	978	964	(1,37%)
-OVERDRAFT	2.741	2.867	4,60%
-SINDIKASI	1.281	1.301	1,57%
KREDIT UMKM			
-KUR	735	258	(64,86%)
-PUNDI	1.108	1.273	14,89%
-MIKRO	452	557	23,28%
-LAINNYA	2.395	2.523	5,36%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (DOMESTIK) PER JUNI 2016

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	PT MNC SECURITIES	AN. PERORANGAN INDONESIA	140.052.800	4,69%
2	DANPAC SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	108.812.800	3,65%
3	PT DEXA MEDICA	AN. PERORANGAN INDONESIA	43.663.400	1,46%
4	REKSA DANA KAM KAPITAL OPTIMAL	REKSADANA	42.332.000	1,42%
5	PANIN SEKURITAS Tbk, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	41.994.400	1,41%
6	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	30.172.300	1,01%
7	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	27.686.800	0,93%
8	BUMIPUTERA SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	20.750.500	0,70%
9	PT MITRA ANGGUN KELUARGA BERSAMA	AN. PERORANGAN INDONESIA	18.604.500	0,62%
10	PT INERTIA UTAMA	AN. PERORANGAN INDONESIA	18.435.300	0,62%
Total			492.504.800	16,51%

KETERANGAN:

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR DOMESTIK (963.819.291) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 32,29%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (ASING) PER JUNI 2016

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	SKANDINAVISKA ENSKILDA BANKEN DUNROSS AND CO SA SICAV SIF	INSTITUTION - FOREIGN	399.000.000	13,37%
2	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 16	INSTITUTION - FOREIGN	372.247.900	12,48%
3	SEB SA DUNROSS INVESTMENT LTD	INSTITUTION - FOREIGN	199.205.800	6,68%
4	CITIBANK LONDON S/A MUTUAL FUND EQ EMERGING DIVIDEND (UCITS)	INSTITUTION - FOREIGN	170.000.000	5,70%
5	THE NT TST CO S/A CIM DIVIDEND INCOME FUND LIMITED	INSTITUTION - FOREIGN	147.500.000	4,94%
6	SSB LLOA S/A LEGATO CAPITAL MANAGEMENT INVSTM, LLC-2144615603	INSTITUTION - FOREIGN	124.545.474	4,17%
7	CITIBANK EUROPE PLC LUX BRANCH S/A PERINVEST LUX SICAV	INSTITUTION - FOREIGN	56.000.000	1,88%
8	SKANDINAVISKA ENSKILDA BANKEN AB DUNROSS INVESTMENT LIMITED	INSTITUTION - FOREIGN	51.000.000	1,71%
9	BBH BOSTON S/A SANLAM UNIVERSAL FUNDS PUBLIC LTD COMPANY	INSTITUTION - FOREIGN	50.686.100	1,70%
10	SSB C021 ACF COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2144607801	INSTITUTION - FOREIGN	32.354.700	1,08%
Total			1.602.539.974	53,71%

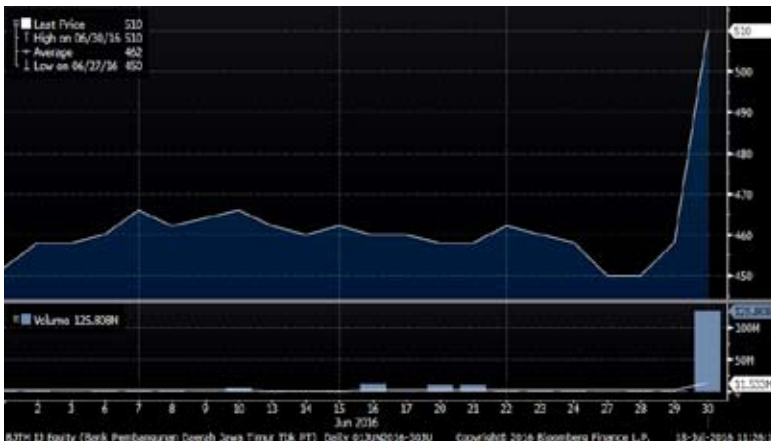
KETERANGAN :

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR ASING (2.020.217.709) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 67,71%.

INVESTOR NEWS

JUNI 2016

INFO SAHAM



Pergerakan saham Bank Jatim (BJTM) mengalami kenaikan yang cukup tinggi terutama pada akhir bulan. Harga pada awal Juni 2016 Rp 458/lbr dan harga tertinggi pada tanggal 30 Juni 2016 Rp 510/lbr. Laba Bank Jatim yang meningkat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi BJTM.

KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PUBLIK BERDASARKAN NEGARA PER JUNI 2016

No	Negara	%
1	INDONESIA	32,2878%
2	LUKSEMBURG	16,3278%
3	NORWEGIA	12,4767%
4	AMERIKA	12,2149%
5	SIPRUS	8,3862%
6	FINLANDIA	5,7779%
7	VIRGIN ISLAND	4,9438%
8	INGGRIS	2,2281%
9	IRLANDIA	2,2037%
10	AUSTRALIA	1,0940%
11	JEPANG	0,8289%
12	KANADA	0,5335%
13	SWEDIA	0,2489%

No	Negara	%
14	SINGAPURA	0,2158%
15	CAYMAN ISLAND	0,0603%
16	DENMARK	0,0602%
17	GREENLAND	0,0331%
18	HONGKONG	0,0243%
19	KOREA SELATAN	0,0195%
20	CINA	0,0193%
21	SWITZERLAND	0,0113%
22	FILIPINA	0,0022%
23	MALAYSIA	0,0016%
24	JERMAN	0,0001%
Total		100%

Analyst Meeting & Press Conference Bank Jatim Kinerja Juni 2016



Bapak Su'udi (Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi) dan Bapak Tony Sudjiaryanto (Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah) memaparkan kinerja Bank Jatim per Juni 2016 dan prospek Bank Jatim jangka pendek dan jangka panjang kepada para analis perusahaan sekuritas dan media di Jakarta.

Pertanyaan dan masukan, dapat menghubungi : INVESTOR RELATION BJTM

Corporate Secretary –
Bank Jatim Kantor Pusat Lantai 4
Telp : (031) 5310090-99
Ext : 472,469, 467
Email : iru@bankjatim.co.id

Persentase Penduduk Miskin Jatim Turun

BADAN Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur mencatat angka kemiskinan di Jawa Timur secara persentase selama satu semester, September 2015 - Maret 2016 menunjukkan penurunan sebesar 0,23 poin persen, yaitu dari 12,28 persen pada September 2015 menjadi 12,05 persen pada Maret 2016.

KEPALA BPS Jatim, Teguh Pramono, Senin (18/7) mengatakan, turunnya jumlah penduduk miskin karena banyaknya pembangunan jalan tol sehingga banyak membuka lapangan pekerjaan dan berdampak pada pengurangan pengangguran serta naiknya upah buruh.

Dijelaskan, faktor yang terkait dengan penurunan persentase penduduk miskin selama periode September 2015-Maret 2016 antara lain karena selama periode September 2015-Maret 2016, terjadi inflasi sebesar 1,31 persen. Selain itu, harga beras mengalami penurunan sebesar 0,10 persen, yaitu dari Rp 9.702 per kilogram pada September 2015 menjadi Rp 9.690 per kilogram pada Maret 2016. Selama periode September 2015-Maret 2016, selain beras harga eceran beberapa komoditas bahan pokok mengalami penurunan seperti telur ayam ras dan tempe, yaitu masing-masing turun sebesar 3,54 persen dan 0,17 persen.

Sementara berdasarkan daerah kota dan desa, selama satu semester mulai September 2015 sampai Maret 2016, penduduk miskin di perkotaan turun 0,47 poin persen. Sedangkan di perdesaan mengalami kenaikan 0,17 poin persen. Pada periode September 2015 - Maret 2016, garis kemiskinan meningkat sebesar 1,67 persen atau Rp 5.297 per kapita per bulan, yaitu dari Rp 316.464 per kapita per bulan pada September 2015 menjadi Rp 321.761 per kapita per bulan



FOTO: IST/ILUSTRASI

BPS Jatim merilis persentase penduduk miskin di Jatim turun 0,23 poin persen

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Tabel 4. Komoditi Makanan yang Memberi Pengaruh Besar Terhadap Garis Kemiskinan Maret 2016 (Persen)

Perkotaan (%)		Perdesaan (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Beras	22,07	a. Beras	25,25
b. Rokok kretek filter	8,89	b. Rokok kretek filter	9,30
c. Telur ayam ras	3,13	c. Gula pasir	3,25
d. Tempe	3,07	d. Telur ayam ras	3,20
e. Gula pasir	2,95	e. Tempe	2,84
f. Tahu	2,86	f. Tahu	2,79
g. Mie instan	2,45	g. Mie instan	2,58
h. Daging ayam ras	2,30	h. Bawang merah	2,35
i. Bawang merah	2,16	i. Kopi	2,15
j. Kopi	1,95	j. Cabe rawit	2,05

Grafis : BPS Jatim

pada Maret 2016. Kenaikan garis kemiskinan di perkotaan sedikit lebih tinggi daripada di perdesaan. Garis kemiskinan perkotaan meningkat sebesar 1,70 persen. Sedangkan garis kemiskinan perdesaan meningkat 1,68 persen.

Kenaikan garis kemiskinan tersebut, meliputi garis kemiskinan makanan (1,68

persen untuk perkotaan dan 1,22 persen untuk perdesaan) dan garis kemiskinan bukan makanan (1,75 persen untuk perkotaan dan 3,11 persen untuk perdesaan). "Berdasarkan komoditas makanan, ada enam komoditas yang secara persentase memberikan kontribusi yang cukup besar pada garis kemiskinan makanan

yaitu beras, rokok filter, gula pasir, telur ayam ras, tempe, dan tahu. Komposisi tersebut terjadi pada semua wilayah baik di perdesaan maupun perkotaan," tuturnya.

Ditambahkan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) selama satu semester ini menunjukkan penurunan sebesar 0,141 poin, yaitu dari 2,126 pada September 2015 menjadi 1,985 pada Maret 2016. Penurunan nilai P1 tersebut terjadi di perkotaan (0,182 poin) serta di perdesaan (0,071 poin).

Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan 0,139 poin atau menjadi 0,474 pada Maret 2016. Penurunan kedua nilai yaitu P1 dan P2, memberikan indikasi rata-rata pengeluaran penduduk miskin, cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin juga semakin menyempit. **(kar)**

Paradigma Harus Berubah untuk Kembali ke Khittah

Oleh: Heru Santoso

Dewan komisaris dan direksi dalam sebuah organisasi yang berbentuk perseroan terbatas, dalam undang_undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, diformat bagaikan rem dan gas dalam sebuah mobil. Dua komponen tersebut wajib ada jika perjalanan mobil tidak ingin berakhir dengan fatal. Memang, dalam pelaksanaan di lapangan tatkala mobil melaju dengan kencang dan rem difungsikan, pasti akan menimbulkan ketidaknyamanan.

PERUMPAMAAN lain, mirip seperti orang sakit. Bila ingin sembuh, kemungkinan yang akan dilalui adalah pembedahan. Yang pasti, akan menimbulkan rasa nyeri. Atau paling tidak, minum pil yang terasa pahit. Fakta tersebut tidak dapat dihindari bila mengharapkan bugar kembali.

Memahami sesuatu peristiwa dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, sisi aturan yang mendasari dalam suatu tindakan. Kedua, sisi fakta yang sudah menjadi kebiasaan. Berkenaan dengan dua hal tersebut dan dalam konteks fungsi dan tugas dewan komisaris dalam suatu organisasi berbadan hukum perseroan terbatas, khususnya yang berusaha di bidang perbankan, maka dapat dinalar sebagai berikut :

1. Berdasarkan ketentuan dalam undang_undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan disebutkan, ada dua tugas pokok dewan komisaris yaitu sebagai lembaga pengawas dan sebagai lembaga yang memberi masukan kepada direksi, agar jalannya organisasi sesuai dengan

tujuan yang akan dicapai nanti.

2. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan, kedua tugas pokok dewan komisaris tersebut, dilakukan atas dasar laporan yang disampaikan direksi. Sehingga secara faktual, dewan komisaris bekerja hanya `di ruangan yang telah disediakan`. Bahkan ruangan itu seakan menjadi sakral. Berbekal suasana serta laporan hasil dari kaca mata pandang, yang dinilai kinerjanya yaitu direksi itulah dewan komisaris bekerja.

Berdasarkan kebiasaan yang terjadi tersebut, publik bahkan insan yang sedang mendapat amanat menjadi komisaris, beranggapan; bahwa wilayah di luar ruangan `difahami` sebagai menjadi wilayah direksi. Sehingga lebih fatalnya lagi wilayah di luar ruangan dewan komisaris dianggap sebagai wilayah operasional.

Pemahaman seperti di atas, seakan telah menjadi baku dan sah. Sehingga bila tidak seperti itu, dianggap menyimpang dari pakem bahkan ketentuan yang berlaku.

Pertanyaannya adalah; apakah pandangan dan

prilaku tersebut di atas benar? Mari kita telaah berdasarkan aturan formal dan moral dalam berprofesi :
Bila pengawas melaksanakan tugas `hanya` berdasarkan laporan dari yang dinilai kinerjanya, maka tanggung jawab dewan komisaris sebagai pengawas secara yuridis formal dan moral perlu dipertanyakan. Mengapa?

Pertanyaan tersebut menjadi sangat relevan. Mengingat bagaimana pengawas dapat mempertanggung jawabkan kebenaran isi laporan hasil pengawasan yang dilakukan, bila hanya berdasar laporan dari pihak yang dinilai kinerjanya? Dalam praktik, hampir tidak pernah ditemukan kecurangan dan atau ketidak akuratan dari laporan yang tertulis sekalipun kecuali terjadi *kecelakaan*. Berdasarkan fakta seperti itu dalam peraturan perundangan (UU Perbankan dan UU Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) mendorong dewan komisaris bekerja secara aktif dalam mencari fakta untuk diklarifikasi dengan laporan yang diterima dari pihak yang

dinilai.

Amanat undang-undang agar anggota dewan komisaris bekerja secara aktif dalam mengklarifikasi setiap laporan yang diterima, tercermin dengan jelas dalam pasal 114 ayat 1,2,3 dan pasal 115 ayat 1 dan 2. Di situ yang ditegaskan, bila dewan komisaris tidak bekerja dengan iktikad baik, prinsip kehati-hatian dan bertanggung jawab, maka anggota dewan komisaris bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan.

Bila anggota dewan komisaris bekerja di luar ruangan yang sakral tersebut dianggap sebagai operasional dan itu merupakan wilayah direksi, pertanyaannya, apa dasar yang melandasi? Pendapat itu timbul dari ruang hampa atau dari peraturan yang ada? Bila kita jeli dan cerdas dalam melembari peraturan yang berlaku, maka jawabnya sudah jelas. Pendapat tersebut bukan berdasar kepada aturan yuridis formal, apalagi moral berprofesi. Akan tetapi berdasarkan fakta yang salah kaprah dalam mengemban jabatan sebagai komisaris.

Pertanyaan yang lebih

Pasal 6 :

- a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. memberikan kredit;
- c. menerbitkan surat pengakuan utang;
- d. membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya yaitu :
 1. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ;
 5. obligasi;
 6. surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 7. instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- e. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. dihapus
- l. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- m. menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- n. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 7

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Bank Umum dapat pula :

- a. melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- b. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- c. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
- d. bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

spesifik lagi adalah, apa definisi operasional dalam organisasi berbadan hukum perseroan terbatas yang bergerak di bidang perbankan? Di bawah ini saya kutipkan dari UU No 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan mengenai rincian usaha yang menjadi operasional bagi sebuah bank :

Berdasarkan rincian yang tercantum dalam undang-undang yang merupakan tolok ukur yang sah, maka setiap pendapat yang mendefinisikan sebuah kegiatan itu operasional atau bukan wajib mengacu kepada yang tertulis dalam undang-undang dan bukan khayalan yang berdasarkan praktik yang salah kaprah.

Mencermati kemuskilan cara berfikir berkenaan dengan wilayah kerja dewan komisaris dan direksi, maka selaku insan yang telah memantapkan diri berkecimpung di dunia perbankan mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemampuan dengan cara tidak henti-hentinya membaca ketentuan yang berlaku, sebagai landasan bekerja serta mendiskusikannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

Semoga semakin tercerahkan dan tidak gagal faham.

Ciputat, 07 Syawal 1437 / 12 Juli 2016
wasalam

NB:

@Undang_Undang No 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

@Undang_Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

@Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang perubahan PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance

Program Berbagi Sembako Gratis Karang Werdha 'Tunggal Wisma'

SUDAH menjadi kewajiban manusia untuk saling berbagi. Karena dalam setiap harta, ada hak orang miskin. Inilah yang dilakukan Eddy Rusianto, selaku Ketua Karang Werdha "Tunggal Wisma" Kelurahan Dukuh Sutorejo Kota Surabaya yang juga pensiunan Bank Jatim. Dia mengadakan program berbagi sembako gratis kepada 125 dhuafa di balai Kelurahan Dukuh Sutorejo, Jl Labansari Surabaya, Sabtu (25/6).



FOTO: KAR

Eddy Rusianto memberikan sembako gratis kepada salah seorang penerimanya.

PROGRAM berbagi Karang Werdha "Tunggal Wisma" ini, terus berlanjut. Di tempat yang sama, setelah memberi sembako gratis dilanjutkan dengan penjualan sembako murah kepada 1.200 warga kurang mampu Kelurahan Dukuh Sutorejo, Rabu (29/6). "Dalam program berbagi ini, kami menggandeng Apartemen Bale Hinggil Surabaya," tutur Eddy Rusianto, yang pernah menjabat sebagai *Corporate Secretary* (Corsec) Bank Jatim ini.

Rincian pemberian bantuan sosial (bansos) Karang Werdha 'Tunggal Wisma' sembako gratis kepada 125 warga miskin, berupa 5 kg beras kualitas baik, 2 kg Gulaku dan dua liter minyak goreng Bimoli. "Di tempat yang sama, Rabu (29/6) kami juga mengadakan penjualan sembako murah kepada

warga miskin. Kami menjual separo dari harga sembako yang dibagikan secara gratis, seharga Rp 30.000 per paket. Satu paket berisi 2,5 kg beras, 1 kg Gulaku dan 1 liter Bimoli. Masing-masing RW perkampungan, mendapat jatah 200 paket (5 RW). Sedang RW non perumahan, dapat jatah masing-masing 50 paket (4 RW). Sehingga total yang disediakan sebanyak 1.200 paket," tutur Pak Eddy, sapaan akrabnya. Hadir dalam penjualan sembako murah, Camat Mulyorejo Drs HM Syafik MSi dan perwakilan dari Bale Hinggil Tri Hari Wijayanto.

Menurut Pak Eddy, Karang Werdha 'Tunggal Wisma' yang diketuainya, mendapat amanah dari Pemkot Surabaya melaksanakan program permakanan, khususnya makan siang pada warga yang telantar, setiap harinya

sebanyak 88 orang tanpa libur di wilayah Kelurahan Sutorejo. "Itu sebabnya saya sebagai ketua Karang Werdha, harus peka terhadap kebutuhan orang-orang yang sangat miskin. Terutama ketika jelang lebaran dengan memberikan sembako gratis. Kami bekerjasama dengan Apartemen Bale Hinggil Surabaya untuk menyalurkan CSR-nya sebanyak 125 paket sembako kepada mereka yang berhak menerima secara cuma-cuma. Sedang kepada masyarakat miskin, kami juga menjual sembako murah sebanyak 1.200 paket dengan harga Rp 30 ribu, separo dari harga sembako gratis," kata Pak Eddy yang pernah menjadi anggota DPRD Kota Surabaya, dan sekarang sebagai Dewan Pengawas PDAM 'Surya Sembada' Kota Surabaya.

Program Karang Werdha

'Tunggal Wisma' ke depan, lanjut Pak Eddy, akan memberikan beasiswa kepada anak-anak tidak mampu agar bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dananya, juga akan dicarikan lewat sponsor-sponsor atau CSR. "Kebetulan sekali, saat ini saya sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Optimal, pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu anak-anak yang tingkat IQ-nya di bawah 80. Anak-anak berkebutuhan khusus yang kami bina, sebanyak 63 siswa mulai jenjang pendidikan SD sampai SMA," jelasnya.

Soal biaya pendidikan anak berkebutuhan khusus, Pak Eddy akan bekerjasama dengan Kementerian Sosial RI. "Bahkan saya sudah ketemu dengan salah satu direktur di salah satu kementerian sosial dan sanggup memberikan

pembiayaan pendidikannya. Tahap awal, kami akan membenahi kondisi fisik sekolah yang terletak di dalam kawasan perumahan AL Kenjeran, Surabaya. Ini adalah sekolah swasta gratis, dan kami juga harus menanggung kesejahteraan sebanyak 12 gurunya. Kami juga bertanggungjawab mencari dananya. Untuk sementara ini, kami dibantu Pemkot Surabaya lewat BOS maupun Bopda. Itu sebabnya kami sangat berharap, ke depan mudah-mudahan banyak uluran tangan yang ikut membantunya,” harapnya.

Menurut pengamatannya, sementara ini sekolah swasta yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus terutama yang IQ-nya rendah di kota Surabaya sangat jarang sekali, bahkan mungkin terbilang tidak ada. “Itu sebabnya bila kita tidak punya kepedulian, mereka nantinya akan menjadi beban tersendiri bagi masyarakat,” kata Pak Eddy yang juga sebagai Pembina Yayasan Masjid Al Iman, yang mempunyai lembaga pendidikan mulai *play group*, TK Islam dan Taman Pendidikan Al-Quran yang sudah sangat maju, sehingga anak didiknya sangat banyak dan berasal dari masyarakat luas di wilayah Surabaya Timur.

Terhadap masyarakat yang kurang beruntung di Kelurahan Dukuh Sutorejo Surabaya, ke depan, Pak Eddy juga berharap lewat paguyuban Karang Werdha ‘Tunggal Wisma’ secara perlahan bisa menangani dengan baik dan berkelanjutan. “Kita menginginkan bahwa hidup

di Indonesia ini sebetulnya ada kepedulian dari masyarakat yang punya penghasilan lebih,” tegas dia.

Pada kegiatan Ramadan lalu, Masjid AL Iman setiap hari selama 30 hari menyiapkan takjil dan berbuka puasa untuk jamaah sebanyak 300 Paket Sementara Lurah Dukuh Sutorejo, Koeswari SE, merasa senang dengan kegiatan yang diadakan Karang Werdha ‘Tunggal Wisma’. “Senang, karena warga kami yang kurang beruntung mendapat bantuan sembako sebagai kebutuhan dasar sehari-hari. Apalagi sudah menjadi tradisi ketika jelang Lebaran, harga-harga barang meningkat, sehingga momen ini sangat tepat sekali. Bantuan gratis ini tepat sasaran, sebab ditujukan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Mereka-mereka ini juga sasaran program permakanan Pemkot Surabaya,” kata Koeswari, yang wilayahnya membawahi sembilan RW.

Dia berharap, kegiatan berupa pemberian bantuan ini ke depan, baik jumlah penerima maupun barang bantuan bisa ditingkatkan dan berkelanjutan. “Alhamdulillah, disamping ada bantuan gratis sembako, mereka yang miskin dan tidak menerima bantuan gratis bisa membeli sembako berkualitas bagus dengan harga murah. Saya yakin, perusahaan yang peduli dengan masyarakat sekitar bukannya malah bangkrut, tapi justru akan berkembang semakin pesat,” pungkasnya. (kar/mus)



Kiri ke kanan: Tri Hari Wijayanto SH dari Bale Hinggil Apartemen, Lurah Dukuh Sutorejo Koeswari SE, Camat Mulyorejo, Drs HM Syafik MSI, Eddy Rusianto SH, MHum dan Ketua LKMK Kelurahan Dukuh Sutorejo, Drs H Masduki

PENSIUN

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN SELURUH KARYAWAN BANK JATIM

Mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan karyanya selama mengabdikan sebagai Karyawan Bank Jatim. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi kekuatan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Amin

JULI 2016



BUCHORI

NIP: 0370
Jabatan: PENGEMUDI
Unit Kerja: Cab. Malang
Tanggal Pensiun:
9 Juli 2016



EDDY YULIANTO

NIP: 0521
Jabatan: PEMIMPIN
KANTOR KAS
Unit Kerja: Cab. Perak
Tanggal Pensiun:
26 Juli 2016



NURSIAH HS

NIP: 725
Jabatan: PEMIMPIN
KANTOR KAS
Unit Kerja: Cab. Sidoarjo
Tanggal Pensiun:
14 Juli 2016



ADITYA DJOHAN HIDAYAT

NIP: 0777
Jabatan: PENYELIA
Unit Kerja: Cab. Syariah
Surabaya
Tanggal Pensiun:
21 Juli 2016



SITI AFIAH

NIP: 0884
Jabatan: STAF
Unit Kerja: Cab. Sumenep
Tanggal Pensiun:
25 Juli 2016



DJAYADI

NIP: 1349
Jabatan: PENGEMUDI
Unit Kerja: Cab. Trenggalek
Tanggal Pensiun:
4 Juli 2016



Kubus Purba

Pertama kali aku melihat Ka'bah yang berkecamuk di benakku adalah, bangunan ini tidak semegah candi Borobudur dan tidak seartistik candi Prambanan yang pernah aku lihat. Dari kejauhan dengan *kiswah* (kain hitam penutup Ka'bah) yang terangkat sebagian dan menampakkan susunan batu hitam yang membentuk bangunan segi empat itu mirip dengan dinding batako rumah tipe RSSS. Tidak ada yang istimewa dari bangunan ini, pikirku. Sangat sederhana. Itulah barangkali kata yang paling cocok untuk memberi komentar bentuk bangunan Ka'bah.

PANDANGAN matakau beralih kearah ribuan bahkan jutaan manusia yang sedang bergerak mengelilingi (*tawaf*) bangunan sederhana itu. Tiba-tiba ada perasaan lain di dadaku dan benakkupun bereaksi lain. Justru dengan kesederhanaannya itulah terletak keagungan-Nya. Bentuknya sederhana dan yang membangunnyaupun orang-orang sederhana, Ibrahim dan Isma'il. Sederhana dalam penampilannya, namun

sangat 'megah' dan 'artistik' pendiriannya.

Bagaimana masa muda Ibrahim dalam pencariannya terhadap Sang Pencipta, bagaimana pendiriannya tatkala berhadapan dengan paham keagamaan dan kemasyarakatan kaumnya, dan bagaimana ketaatannya terhadap perintah Sang Maha Pemberi Perintah pada saat meninggalkan anak isterinya di sebuah lembah yang tiada tetumbuhan dan puncak

kemegahan. Ketaatan Ibrahim adalah tatkala diperintah menyembelih sang putra yang sangat diidam-idamkan dan dikasihinya.

Bagaimana pula kemegahan ketaatan Isma'il tatkala menerima perintah untuk disembelih. Tangan-tangan orang yang megah dan artistik dalam pendirian dan ketaatan itulah yang membangun Ka'bah. Kendatipun sederhana dalam penampilan bentuk, namun bangunan itu didirikan

oleh tangan-tangan hamba yang memiliki kebesaran, kemegahan dan artistik dalam pendirian dan ketaatan itulah, barangkali yang menjadi magnet penyedot jutaan manusia di sepanjang zaman untuk mendatangnya, mengelilinginya, bahkan menyentuhnya.

Aku jadi teringat tulisan Ali Syari'ati dalam bukunya yang berjudul Pemimpin Mustadh'afin beliau menulis ".....
Di Yunani, aku melihat

tempat pemujaan di Delphi yang membuat tercengang karena keindahan artistik dan kepiawaian para pembuatnya. Di Roma, aku kunjungi museum-museum seni, arsitektur, biara, kastil dan istana. Di Timur Jauh di Cina dan Vietnam, gunung-gunung diubah oleh tangan dan otak manusia menjadi candi-candi pemujaan untuk para dewa dan biksu. Warisan masa lalu yang luar biasa bagiku.

Musim panas yang lalu dalam kunjunganku ke Afrika, aku memutuskan untuk melihat tiga piramida terkenal di Mesir. Lingkungan sekitarnya yang luas menaklukkan pikiranku. Aku betul tidak sanggup menahan rasa sabar untuk melihat satu dari tujuh keajaiban masa lalu.

Dengan hati yang terbuka, aku simak uraian dari pemanduku. Kami ketahui bahwa enam piramida besar dan tiga piramida kecil itu terbuat dari 800 juta keping batu yang diangkut oleh para budak dari Aswan sampai Kairo. Delapan ratus juta keping batu dibawa ke Kairo dari sebuah tempat yang berjarak 980 mil dari ibukota Mesir itu, hanya untuk membangun sebuah tempat peristirahatan tubuh-tubuh Fir'aun yang dibalsem untuk dijadikan mumi.....

Aku betul-betul takjub melihat keajaiban karya manusia ini. Pada sebuah sudut, aku melihat ada goresan besar pada batu-batu piramida. "Apa ini?", tanyaku kepada pemandu. "Bukan apa-apa, hanya sekumpulan batu", jawabnya. Tempat itu setahuku, adalah kuburan para budak yang dijejalkan di bawah

piramida itu. Dari tiga puluh ribu budak yang membawa bongkahan batu yang berat dari tempat berjarak ratusan mil itu, setiap hari ratusan di antara mereka tertindih batu raksasa tersebut. Betapa tidak berartinya mereka dalam sistem perbudakan, sehingga jenazah-jenazah itu dilemparkan dan dikuburkan di satu tempat.....

Itulah catatan Ali Syariati dalam mengomentari kesederhanaan Ka'bah.

Aku juga teringat cerita Cak Nur (Nurcholis Majid) yang memiliki buku berisi kisah di balik bangunan-bangunan hebat di dunia. Ternyata hampir semuanya dibangun dengan berdarah-darah dan beribu-ribu nyawa melayang.

Rupanya dengan menatap Ka'bah untuk yang pertama kali, aku telah memperoleh pelajaran yang sangat berharga. Kita seringkali terpukau dan silau oleh berbagai bentuk kemegahan lahiriah. Kemegahan lahiriah, sering membuat mata kepala kita silau dan mata batin kita tertipu. Kita sering menyepelekan kesederhanaan dan keluguan. Bagaimana manusia silau akan keperkasaan tubuh dan kemegahan pakaian Musa dan menyepelekan bahkan meremehkan kesederhanaan Chaidir. Padahal di balik kemegahan, tersimpan kelemahan dan di balik kesederhanaan tersimpan kekuatan yang dahsyat dan langgeng. Itulah pelajaran yang aku peroleh ketika untuk pertama kali melihat bangunan Kubus Purba.

Surabaya, 03 Agustus 2016
Heru Santoso

TULODO

@ Kiai Madjid.2

Kiai Abdul Madjid Ilyas. Berperawakan tidak terlalu tinggi, berbadan gempal, berkulit hitam. Jika bicara ada penekanan pada kata-kata yang penting. Pada tahun 70-an di Surabaya beliau termasuk mufti. Kecerdasannya dalam menangkap makna di balik tekstual sudah teruji di banyak diskusi. Tidak ada masalah yang tidak ditanyakan oleh masyarakat, baik masalah sosial, politik, apalagi agama. Setiap hari beliau mendatangi (bukan menunggu undangan) minimal dua tempat untuk mengaji. Dan tempat pengajian yang sangat fenomenal setiap hari Ahad pagi bertempat di Masjid Bubutan di belakang Gedung Nasional Indonesia, yang disebut Jamaah Pengajian Surabaya. Suatu malam aku bertandang ke rumah beliau di Peneleh Gang V, Surabaya. Hanya salam yang dijawab, selanjutnya beliau berkomunikasi dengan tulisan dan isyarat. Rupanya hari itu beliau sedang puasa tidak berbicara seperti Nabi Zakariah. Sosok yang kesehariannya banyak berbicara, berkata-kata tetapi pada saat-saat tertentu berkontemplasi dengan tidak berbicara. Sosok yang langka di tengah-tengah banyak tokoh yang menghamburkan kata-kata dan dibungkus dengan agenda ganda tuk memperdaya.





TIDAK BAYAR

Siang tadi sekira pukul 11.00 WIB, dalam cuaca gerimis kepyur, saya berangkat kontrol kesehatan rutin sebulan sekali ke sebuah klinik yang melayani peserta BPJS di kawasan Griya Mapan Sentosa, Rungkut, Surabaya. Sekalian, mau periksa gangguan perut yang saya alami kemarin dengan lilitan-lilitan perih --- yang bikin kepala *nggliyeng* dan jantung berdetak cepat dengan lambung seperti diremas-remas --- disusul ada lebih kurang delapan kali ke toilet. Beruntung tidak batal puasa.

SAYA bawa juga sandal kulit imitasi saya, mirip model sandal jepit dalam tas kresek, yang saya cantolkan di stang sepeda motor. Niat saya, sebelum ke klinik tersebut, mau saya reparasikan,

karena sandal yang bagian kanan di bagian yang dijepit jempol sama jari kaki tengah, hampir putus. Ada juga bagian “puring”-nya --- yakni kain yang melapisi bagian dalam kulit imitasi di salah

satu bagian sandal tersebut --- mengelupas. Maksudnya supaya bisa dijahit dan dilem.

Saya menuju salah satu lokasi reparasi sepatu, eh ternyata tidak buka. Saya diperkirakan mungkin tutup

permanen, karena sebelum ini saya pernah mendatangi juga tutup. Akhirnya, saya ke arah barat searah kampus UPN. Sebelum sampai kampus itu, persis di depan bekas pangkalan taksi Metro,

di kiri jalan, ketemu gerobak reparasi sepatu. Saya berhenti. Tapi kok tutup.

Seorang laki-laki berusia sekira 35 tahun dari lapak deretan penjual makanan, menghampiri saya. Potongan rambutnya model rambut Denada. Bagian atas utuh, samping kiri kanan papras. Kalau potongan rambut Denada yang dipapras salah satu sisi saja.

“Tutup to, Mas,” kata saya.

“*Nggak*, Pak. Buka. Hujan, ya *nunut* di dalam,” katanya. Karena bulan puasa, gerobak-gerobak makanan di lapak seukuran 4 X 6 meter di situ tutup. Lantas dipakai sementara olehnya, mungkin sembari nunggu gerimis reda.

Lantas saya jelaskan kerusakan sandal saya. Saya perkiraan ongkosnya sekitar Rp 10 ribu - 15 ribu.

“Gak usah mbayar... *wong gini* aja kok. Besok *sampeyan* ambil ya. Soalnya banyak garapan ..”

Saya *ketenggengen*, terkesima.

Umumnya kalau mau lebaran kebanyakan orang kejar setoran. Lha anak muda ‘rocker’ ini malah menggratiskan. Padahal seingat saya cuma sekali saya mereparasi di situ. Itu pun sudah lama, lebih kurang tiga tahun lalu.

“Lho...lho... gimana to ini...”

“Sudah ... tenang aja, pak ...” katanya disusul senyum, lantas dia menuju lapak tempat berteduh itu.

Hujan deras keburu turun, saya tidak sempat menanyakan detailnya kenapa kok digratiskan.

Dalam perjalanan dengan sepeda motor menuju klinik, saya mbatin, jangan-jangan saya ada potongan wajah melas/iba.

Peristiwa ini saya posting di facebook, mendapat tanggapan macam-macam. Salah satunya jangan senang dulu, karena jangan-jangan tukang reparasi ini keburu mudik.

Inti postingan kemarin, saya digratiskan jasa reparasi sandal model jepit saya pada tukang reparasi sepatu di depan bekas pangkalan taksi Metro di jalan searah kampus UPN, Rungkut, Surabaya.

“Gak usah mbayar, wong (rusak) gini aja, kok. Besok siang

bisa diambil, “ begitu antara lain. yang dikatakan tukang reparasi sepatu ala rocker, kemarin.

Rupanya pernyataan di atas, menjadi tanda tanya di antara sekian teman-teman komentator postingan saya itu. Jangan-jangan besok tukang reparasi tersebut sudah keburu mudik. Intinya khawatirlah. Seperti khawatir saya juga, meski sedikit tertanam di hati kecil. Atau jangan-jangan kekuatiran itu lebih dalam lagi “makna”nya. (Halo sobat: Baharmi, Maman Paiman, Ndindy Meong, Edy Subagyo, Hare Rumemper, dan Gatot Kitranggono).

Sehari sesudahnya, sekira pukul 12.30 WIB, saya mendatangi tukang reparasi itu untuk mengambil sandal saya. Dari jauh, mas rocker ini rupanya sudah melihat saya. Karena dengan melihat posisi, dia langsung berdiri mengambil kresek yang ada sandal saya di tumpukan sandal/sepatu yang sudah selesai dibetulkan di bagian atas gerobaknya itu.

Saya sudah siap dengan pertanyaan, kenapa kok gratis. Apa alasannya.

Cak Marto --- namanya --- menjawab: karena rusaknya tidak berat. Lantas terjadi dialog lanjutan. Intinya servis yang gratis ini, menjadikan pancingan kolega yang digratiskan untuk mereparasi di situ. Tentu saja dijelaskan dengan bahasa sederhana.

Yang saya heran, umumnya tukang sol/reparasi sepatu dari kawasan Surakarta, Jateng. Lha ini dari Semolowaru, Surabaya. Dia sudah ngepos di situ sejak 6 tahun lalu. Anaknya tiga orang. Saat ditanya berapa pendapatan sehari: Cukup untuk nempur.

“Nempur” adalah idiom Surabaya, yang artinya “beli beras”.

Yang menarik saat saya tunjukkan postingan saya kemarin, dia tertawa ngakak, sambil membaca sekilas postingan itu di layar.

Ha-ha...mana ada yang tertawa ngakak, kalau bukan orang Surabaya, Batak, atau Manado. Kalau orang Surakarta biasanya terkekeh atau tersenyum simpul... (adi)

Wisdom



“Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai”
(Thomas Szasz-psikiater asal Hungaria).



“Esensi menjadi manusia adalah ketika seseorang tidak mencari kesempurnaan”
(George Orwell-Novelis Inggris)



“Ada keberanian yang terlibat jika Anda ingin menjadi benar”
(Jalludin Rami-penyair sufi).



SDP Silaturahmi dengan Berbagi

ALHAMDULIL-LAH, kegiatan kami pada tahun ini sudah memasuki tahun keempat. Kami masih terus mengfokuskan dalam pemberian sembako dan santunan anak yatim. Seperti tahun-tahun sebelumnya, Untuk penggalangan dana, kami masih tetap menggalang dari seluruh karyawan dan karyawan Bank Jatim Cabang Jember. Yang spesial, kegiatan kami kali ini bekerja sama dengan 'Soto Lamonangan Rambipuji'. Pemiliknya, adalah nasabah inti Bank Jatim Capem Rambipuji.

Seperti janji Allah SWT " **Ambilah zakat dari sebagian harta mereka. Dengan zakat**

itu, kamu membersihkan mereka dan menyucikan mereka untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka . Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui . " (At-Taubah (9):103).

Untuk sasaran dan penyebaran sembako, santunan anak yatim meliputi desa dan kecamatan yang ada di kota Jember. Adapun Paket paket sembako dan santunan anak yatim (*seperti data di bawah ini*) yang sudah kita sebar setiap tahunnya, terus ada peningkatan. Itu semua, tidak lepas dari dukungan pimpinan dan karyawan dan karyawan Bank Jatim Cabang Jember.



PAKET SEMBAKO DAN SANTUNAN YANG TERSALUR

Tahun	Paket Sembako	Santunan Anak Yatim
2013	106 Paket Sembako	20 Anak yatim
2014	150 Paket Sembako	30 Anak yatim
2015	255 Paket Sembako	86 Anak yatim
2016	273 Paket Sembako	61 Anak yatim

Semoga, kegiatan yang baik ini terus berlanjut dan dapat meringankan beban hidup saudara-saudara kita. Amin ...Ya Robbal Alamin.

Bank Jatim Cabang Nganjuk Bantu Kredit

PRODUKSI JAHE INSTAN COWAS MENINGKAT

Semula tak pernah terpikirkan. Bermimpi pun, juga tidak. Apalagi, berangan-angan memproduksi jahe instan. Semua itu berjalan dengan sendirinya. Mungkin sudah kehendak Allah SWT. Sekelumit ungkapan itu, disampaikan Darul Farokhi kepada Yetty Fitria Suprpto pemimpin Bank Jatim Cabang Nganjuk.

MANTAN wartawan Jawa Pos ini, menceritakan liku-liku mengawali usahanya tadi. Dia mencermati keluhan masyarakat yang membudidayakan jahe *zingiber officinale*. Hasil penjualannya tidak sesuai harapan, harganya jatuh. Dipanen rugi, tidak dipanen apa lagi. Padahal, kehidupan mereka bertumpu pada hasil panen lahan itu.

Jenis tanaman perdu salah satu yang sering dipakai sebagai pelengkap bumbu dapur alias '*empon-empon*' itu, sekarang menjadi perhatian serius pemerintah Kabupaten Nganjuk. Salah satu komoditi ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kecil yang membudidayakan *empon-empon* antara lain kunyit, laos serta jahe.

Melihat kondisi petani jahe seperti itu, Bupati Nganjuk Taufiqurrahman menginstruksikan kepada PD. Aneka Usaha agar lebih berkonsentrasi pada pemasaran hasil pertanian. Khususnya hasil panen warga Nganjuk yang kesulitan mencari pasar dengan harga yang wajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, instansi terkait mencari solusi model pembinaan hulu-hilir. dan melakukan kolaborasi dengan anggota Tim Penggerak PKK Kabupaten Nganjuk, Dinas Pertanian, Dinas Indagkoptamben, PD. Aneka Usaha, Bank Jatim, serta petani jahe dan kelompok perempuan produktif. Tim ini mempunyai tugas sesuai bidangnya masing-masing untuk melakukan sosialisasi



Yetty Fitria Suprpto dan Darul Farokhi di Rumah Produksi CoWas.

mulai budi daya, panen, pasca panen, pengolahan sampai ke pemasaran.

"Bank Jatim sebagai lembaga pembiayaan telah menjalin kerjasama dan memberikan kredit kepada Darul Farokhi pengusaha Jahe Instan merk CoWas. Pengusaha muda asli Nganjuk yang juga anggota kolaborasi itu, telah melibatkan muda-mudi, kelompok perempuan produktif untuk mengolah jahe," papar Yetty.

Produksi Jahe instan merk CoWas lanjut Yetty, pernah dikirim ke kantor pusat Bank Jatim untuk diikutsertakan dalam pameran produksi UMKM Jatim Mart di Singapura bulan Maret 2016 lalu. "Saya kirimkan sampling produk jahe instan CoWas ke Divisi Dana Jasa & luar negeri untuk diikuti pada pameran Jatim Mart," kata Yetty.

Masyarakat di Kabupaten Nganjuk, saat ini membudidayakan dua jenis tanaman jahe yaitu jahe emprit

dan jahe gajah. Tetapi yang lebih diminati *buyer* dari luar negeri, hanyalah jahe gajah yang rimpangnya besar. Sedangkan jahe emprit, kurang diminati. Namun demikian dua jenis komoditi ini sudah menembus pasaran domestik pasar Induk Jakarta, dan jahe gajah sudah diekspor ke luar negeri.

Ketimpangan ini sepertinya menjadi masalah, sehingga terpecah menjadi dua kubu. Petani jahe gajah lebih beruntung, sedangkan petani emprit buntung. Mereka pun mengadu ke instansi terkait. Mereka meminta agar PD.Aneka Usaha dapat menolong meningkatkan serapan pasar dan harganya.

Menurut survei, pasokan jahe emprit di pasar domestik lebih banyak disuplai dari Sumatera. Mutunya lebih bagus dibandingkan dengan jahe emprit asal Nganjuk.

juk agar petani jahe emprit di Desa Sawahan bisa tertawa gembira," papar Darul Farokhi.

Sebagai keluarga petani, Darul Farokhi merasa iba melihat kondisi mereka. Lalu, timbul keinginan sangat kuat merangkul petani jahe emprit dan membeli hasil panennya. Kemudian muncul gagasan mengolah jahe emprit menjadi serbuk jahe instan yang dikonsumsi untuk minuman herbal yang sehat dengan *brand* CoWas

Awal memproduksi baru menyerap bahan baku jahe emprit sekitar 500 kilogram per hari. Pembayaran ke petanipun cukup lancar, karena sudah menjadi komitmen Darul Farokhi kepada petani untuk melakukan pembayaran secara tunai.

"Prahara BPJS muncul, yang mengakibatkan *cash flow* keuangan perusahaan bermasalah yang sangat mempengaruhi pembayaran kepada petani. Di saat terjadi masalah yang melanda perusahaan, dewi fortuna 'Yetty Fitria Suprpto' datang mengunjungi rumah produksi CoWas di Jalan Gondowardojo. "Bank Jatim siap *men-support* kredit," ungkap Darul.

Kerjasama dengan Bank Jatim yang sudah berlangsung selama dua tahun, membuat jahe CoWas terus berkembang. Produksinyapun meningkat dan petani jahe emprit ikut merasakan hasilnya. Serapan bahan baku jahe emprit juga meningkat menjadi 2 ton per hari. Penjualannya sudah mencapai 40 ton per bulan dan kapasitas produksi 50 ton setiap bulan. (ary)

Kriuknya Keripik Tempe Mbak Yah, Ngawi



SIAPA yang tak kenal dengan keripik tempe? Camilan berbahan dasar tempe ini selalu diburu orang, baik dimakan sebagai lauk atau camilan. Namun ada yang beda dengan keripik buatan *Mbak Yah* yang berdomisili di Jl M Duryat 17 Ngawi, tepatnya samping Pengadilan Negeri Ngawi, dengan keripik tempe lainnya. Bedanya jelas pada rasanya; gurih, renyah, **enak dan bergizi** karena terbuat dari kedelai.

NAMA Keripik Tempe *Mbak Yah*, diambil dari sang pemiliknya, Supiyah, 65 tahun yang memulai produksi tahun 1970. "Saya tinggal melanjutkan usaha ibu yang sebetulnya memulai sejak tahun 1947. Jadi, saya ini termasuk generasi kedua dalam pembuatan keripik tempe khas Ngawi ini," tutur Supiyah yang menjadi nasabah Bank Jatim sejak 1998. Di Ngawi, sebenarnya banyak perajin keripik tempe, terutama di



perkampungan Sadang yang memang sudah menjadi *home industry* keripik tempe. Hanya Supiyah yang tidak berada di lingkungan *home industry*.

Bahan utama keripik tempe yang diperlukan adalah tempe kedelai. Supiyah membeli tempe langsung di pasar dan sudah punya langganan tetap. Untuk membuat sendiri tempe, Supiyah mengaku terbentur pada tenaga yang tersedia dan pembuangan limbahnya. "Luas tanah di rumah ini sudah pas-pasan, jadi tidak ada lahan lagi untuk membuang limbah," tutur Supiyah yang penampilannya masih energik ini walau usia sudah masuk lansia.

Ada dua jenis tempe yang dijual di pasar, yaitu tempe sayur dan tempe yang khusus dibuat untuk keripik. Kalau tempe sayur, cirinya empuk dan hanya bisa dibuat untuk keperluan lauk pauk, misal digoreng atau dibuat *bothokan* dan lain-lain. Tapi tempe yang dibuat bahan keripik, harus tebal dan keras supaya gampang diiris tipis-tipis. "Satu hari saya menghabiskan 15 batang tempe, satu batang tempe beratnya 1,4 kg," kata Supiyah yang mempunyai empat karyawan tetap ini.

Supiyah selain sebagai nasabah, juga menjadi langganan tetap Bank Jatim Cabang Ngawi bila ada kegiatan yang memerlukan camilan. "Orang-orang Bank Jatim selalu mengambil keripik tempe di sini untuk keperluan oleh-oleh dan lain-lain. Uang dari hasil di Bank Jatim langsung saya masukkan ke rekening saya sebagai tabungan. *Alhamdulillah* setelah uang terkumpul banyak, kemudian saya pergunakan untuk membangun rumah ini dan beli sawah," tutur Supiyah dengan tawa renyahnya.

Peredaran keripik tempe *Mbak Yah* saat ini disamping di seluruh Ngawi dan Nganjuk, juga merambah Solo bahkan Jakarta. Itu belum termasuk yang pesan secara

mendadak lewat telepon dan langsung dilayani. Disamping memasarkan secara langsung, anaknya juga memasarkan lewat bisnis *online*. "Dari pemasaran *online* ini, kami sempat mendapat pesanan dari Amerika dan Singapura. Terus terang, kami tidak bisa melayaninya, karena di luar kemampuan kami. Bayangkan, orang Amerika ini pesan satu kontainer yang harus dikirim setiap bulan. Saya tidak sanggup, apalagi harus mengurus surat-surat untuk

Setelah tempe dirajang tipis-tipis, lantas dimasukkan dalam adonan bumbu yang sudah dicampur dengan tepung terigu. Lantas, tempe yang sudah dicampur adonan bumbu dan terigu dimasukkan dalam wajan besar yang sudah berisi minyak goreng mendidih. Menggoreng keripik tempe, Supiyah tak mau pakai merek lain kecuali minyak cap Barco. "Barco itu merek minyak kelapa asli, di Ngawi tidak ada. Hanya dijual di Solo. Harganya memang mahal. satu galon

satu besek yang beratnya satu kilogram, berisi empat biji plastik ukuran seperempat kilogram. Satu besek dengan berat satu kilogram, harga dasar dari Supiyah Rp 20 ribu. Selama ini, Supiyah menjual dengan sistem *konsinyasi*. Barang habis, baru dibayar.

"Retur hampir tidak pernah ada, kecuali bungkusnya yang bocor sehingga keripik melempem dan ini bisa ditukar. Kadaluwarsa keripik tempe saya, bisa sampai empat bulan. Tapi tak sampai dua



Supiyah (dua dari kanan) bersama kru Bank Jatim.

ekspor dan lain-lain. Ya sudah, *wong* begini saja sudah laku," kata Supiyah yang sering diikutkan pameran. Kalau pameran, yang dipamerkan barangnya saja, orangnya tidak ikut karena lagi-lagi terbentur tenaga.

Proses pembuatan keripik tempe yang dilakukan Supiyah masih tergolong tradisional. Awalnya tempe dirajang tipis-tipis secara manual pakai pisau dengan tebal satu milimeter. Dia juga punya mesin perajang tempe, tapi hasilnya kurang maksimal dan lebih cepat bila diproses secara manual. Setelah dirajang, tempe diberi bumbu yang sudah disediakan seperti bawang merah, telur, ketumbar, kemiri, ketumbar dan tepung terigu. Bumbunya pun alami semua, dan tidak ada rahasia. Bahkan itu tertera dalam kemasan plastik.

minyak kelapa Barco dijual Rp 470 ribu," kata dia lagi.

Dalam satu hari, Supiyah menghabiskan satu galon minyak Barco. Dia memilih merek ini, karena menurutnya tidak gampang hitam setelah dipakai. Jadi, bisa digunakan berkali-kali. "Kalau minyak goreng lain, sekali pakai langsung hitam. Apalagi dipakai dua atau tiga kali, hitamnya kelihatan sekali. Makanya, saya memilih Barco yang tidak gampang cepat hitam saat dipakai menggoreng dan cenderung tetap bening," kata Supiyah yang sudah dikaruniai tujuh cucu dari anak kembarnya.

Usai menggoreng, proses selanjutnya adalah pengemasan. Dia hanya membuat kemasan 1 ons dan seperempat kilogram. *Nah*, kalau dimasukkan dalam

minggu sudah habis terjual," tutur Supiyah yang juga membuat usaha sampingan jajan geti kacang wijen, keripik pisang, keripik bayem, peyek kacang dan keripik paru.

Keripik *Mbak Yah*, tidak membuka *show room* di tempat lain kecuali di rumahnya, Jl M Duryat 17 Ngawi, lantaran keterbatasan tenaga. Tapi, menurut Supiyah, buka *show room* di rumah saja sudah banyak pelanggan. Soal omset yang diterima, Supiyah tak bisa menghitung secara tepat. "Ya, pokoknya saya bisa mengangsur kredit bank Rp 5 juta tiap bulan, membayar listrik, PDAM, dan bayar para pekerja. *Alhamdulillah*, menjelang dan saat Lebaran kemarin satu hari kadang bisa mengantongi Rp 3 – Rp 7 juta," pungkas Supiyah. (kar)

Dari Bonggol Bambu Jadi Seni Ukir Indah



BAMBU dikenal cukup banyak manfaat. Namun kebanyakan bambu paling ujung bawah yang disebut dengan akar bambu, atau *bonggol* bambu, kalau sudah tua akan dibuang. *Bonggol* bambu atau orang Jawa menyebut dengan *brungki*, banyak yang menganggapnya sebagai barang yang tak berguna.

BRUNGKI atau *bonggol* bambu, begitu dikeringkan biasanya digunakan sebagai kayu bakar. Tapi, di tangan seorang Darminto, asal Dusun Jati Kulon 148, Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, *brungki* yang hanya terbuang percuma itu dibuat ukiran yang bernilai seni tinggi.

Akar bambu, bisa dibuat menjadi berbagai macam bentuk seperti patung, dan harganya juga lumayan. Untuk menghasilkan karya yang bagus, Darminto harus memilih akar bambu yang paling tua. Setelah dibersihkan dari tanah yang menempel, mulai diukir dengan pola yang disesuaikan dengan bentuk akarnya. "Berbeda dengan akar jati. Mengukir akar bambu harus dilakukan dengan hati-

hati, karena akar bambu seratnya lebih kuat dan keras,” ucapnya.

Pria berusia 43 tahun itu mengaku, tidak memiliki keahlian khusus membuat patung bambu. Memang tidak mudah. Dia biasanya mengandalkan naluri untuk membentuk bambu itu menjadi patung, dengan berbagai bentuk. “Macam-macam bentuk patung bambu yang saya buat. Ada yang bentuk kuda, bentuk kepala manusia, bentuk binatang dan lain-lain. Yang paling saya suka adalah bentuk kuda,” lanjut Darminto.

Agar kelihatan lebih natural, karya-karya akar bambu tidak diberi warna. Bagi Darminto, setiap karya ukir akar bambu, memiliki makna yang berbeda-beda. Meski sudah menghasilkan berbagai macam hiasan akar bambu, bukan berarti usaha Darminto tidak menghadapi kendala. Hambatan paling membelenggunya selama ini, keterbatasan peralatan dan kesulitan memasarkan produknya.

Karyanya dijual dengan



FOTO: KAR

Darminto menunjukkan cara kerja membuat seni ukir bonggol bambu.

harga antara Rp 350 ribu hingga jutaan rupiah, tergantung motif dan tingkat kesulitan. Meski patung bambu buatannya cukup menawan, namun sayang dari segi penjualan belum merambah ke luar daerah, hanya sebatas pesanan dari teman dekat saja.

“Secara kebetulan,

suatu hari ada turis suami istri dari Australia yang melintas di depan rumah dan mampir. Pasangan suami istri ini tertarik dan membeli empat buah karya seni saya. Penjualan lainnya berdasarkan pesanan-pesanan, ya lumayan dapur tetap mengepul. Kalau dihitung rata-rata setiap

bulan penghasilan dari menjual ukiran *brungki* atau *bonggol* bambu saya rata-rata Rp 700 ribu,” tutur bapak dua anak ini.

Lulusan STM (sekarang SMK) Raden Patah Mojokerto jurusan listrik ini, bukan berarti keahliannya dari bangku sekolah tidak dimanfaatkan sama sekali. “Kalau ada orang meminta bantuan membetulkan instalasi listrik, sementara pekerjaan mengukir *bonggol* bambu berhenti. Begitu urusan instalasi listrik selesai, lanjut ke pekerjaan utama yaitu membuat ukiran *brungki*,” ujar Darminto.

Pria yang memulai berkarya *brungki* tahun 2011 ini, mematok harga miniatur kapal pinisi hasil karyanya Rp 300 ribu. Sedangkan orang-orang di sawah cukup Rp 150 ribu. “Untuk meja dari bonggol bambu yang belum ada kacanya, saya jual Rp 600 ribu,” pungkasnya. **(kar)**





Nikmatnya Cita Rasa Nasi Becek Nganjuk

Memang, tak persis seperti namanya. Ternyata nasi becek adalah campuran soto kambing dan sate kambing yang nikmat. Berbeda dengan gulai kambing dan sate kambing yang biasanya dijual di warung lainnya, soto kambing dan sate ini dijadikan satu sebagai porsi paketan.

PERJALANAN dari Surabaya-Nganjuk mencapai kenikmatan manakala tiba di warung penjual nasi becek. Tepatnya, di warung nasi becek Bu Prapti, Jl Dr Sutomo 11 Nganjuk, sekitar 200 meter dari alun-alun Kabupaten Nganjuk arah Kediri.

Nasi becek sudah menjadi ikon Kabupaten Nganjuk. Nama Bu Prapti pun tak bisa dipisahkan dari nasi becek. Sebab, nasi becek Bu Prapti menjadi makanan khas masyarakat setempat. Bahkan, makanan ini banyak diburu pelancong luar kota yang menyukai cita rasa soto kambing dipadu dengan sate kambing.

Dalam penyajiannya, nasi becek diwadahi mangkuk sebagai wadah nasi dan soto kambing. Di atasnya, bertaburan potongan daging sate tanpa tusuk. Jumlah potongan daging kambingnya bahkan sangat banyak bila dibanding ukuran mangkuk dan

nasi yang tak terlalu banyak. Praktis, dalam setiap kali suap, bisa membawa dua sampai tiga potong daging sekaligus. Benar-benar bercita rasa kambing. “Bila ingin nasi dan sate dipisah, juga bisa,” kata Bu Prapti.

Ya, karena ingin beda, saya pun memilih nasi, kuah dan sate dipisah. Tapi, menurut Bu Prapti, makan nasi becek enaknyanya kalau dicampur langsung, bukan dipisah sendiri-sendiri.

Ciri nasi becek Nganjuk pada tampilannya menyertakan ragam trancam yang terdiri dari irisan kubis, kecambah dan seledri. Biasanya diletakkan di atas nasi, kemudian daging sate dicampurkan ke mangkuk. Baru kemudian bumbu kacang dan sambal kemiri dimasukkan. Terakhir, kuah becek dituangkan dalam keadaan panas. Tak hanya kuah tapi juga jeroan kambing seperti gaji (lemak)

dan sedikit balungan (tulang belulang).

Hampir setiap hari, warung yang berada di ujung perempatan jalan itu tak pernah sepi pengunjung. Bagi pengidap darah tinggi memang harus waspada, karena komposisi daging kambing muda yang disajikan dalam setiap porsinya itu. Terlebih lagi kuah soto kambingnya yang sangat kental dari rebusan daging dan iga kambing. Nasi becek khas Nganjuk, biasanya menggunakan bumbu *jangkep* (lengkap). Ada sere, lada, pala, kapulaga termasuk bawang merah dan putih, rempah-rempah dan kayu manis. Belum lagi *empon-empon* seperti kencur, jinten dan semua jenis bumbu dimasukkan menjadi satu. Pokoknya semua bumbu masak dipakai semua. Tak heran bila rasa kuah becek sangat menggigit lidah, tapi tidak menyengat.

Sedang sate kambingnya sudah terlebih dahulu dibumbui dengan bumbu kacang, kecap dan irisan bawang merah. Sehingga bila dibandingkan dengan kuah nasi beceknya, akan menjadi dua rasa yang berbeda dan bila keduanya dipadukan akan menjadi satu rasa yang sangat khas. "Berjualan nasi becek, saya ini adalah generasi ketiga. Saya mewarisi ibu, dan ibu saya mewarisi dari nenek. Itung-itung sudah 60 tahun berjualan nasi becek ini. Saya sendiri berjualan tahun 1994," kata Bu Prapti sambil melayani pembeli. Dalam satu hari buka pukul 10.00-22.00 menghabiskan dua ekor kambing.

Pencipta awal nasi becek Nganjuk, menurut Bu Prapti, adalah kakeknya yang bernama Kasan Jedor. Kakeknya dulu dalam menciptakan nasi becek tidak sendiri, tapi bersama dua orang temannya. Tapi, dalam perjalanan selanjutnya, hanya



FOTO: KAR

Bu Prapti, pemilik Warung Nasi Becek.



FOTO: KAR

Warung Nasi Becek Bu Prapti tak pernah sepi.

keturunan Kasan Jedor atau kakek dari Bu Prapti yang meneruskan. Sementara dua keturunan teman kakeknya tidak ada yang meneruskan.

Tak salah, bila jauh-jauh dari Surabaya langsung *njuk* ke warung Bu Prapti yang katanya penerus warisan nasi becek Nganjuk asli. Kini, Bu Prapti sudah mewariskan pada anak perempuannya yang pertama, berarti mulai muncul generasi keempat. "Dibilang Kasan Jedor, karena kakek saya dulu pernah punya jedor," katanya.

Ditambahkan, pejabat yang sering mampir ke warung tak menghitung jumlahnya. Bahkan, ada

salah satu wali kota saat pelantikan juga pesan nasi becek di Bu Prapti. "Beliau asli Nganjuk, sebelum jadi wali kota sering makan ke sini. Barangkali beliau ingin membawa makanan khas daerah aslinya?" ujarnya menebak.

Orangtua Bu Prapti, awalnya berjualan di Jl A Yani, Nganjuk. Baru kemudian pindah ke Jl Dr Sutomo 11 ini

tahun 1970 sampai sekarang. Semua masakan nasi becek diolah di rumah Bu Prapti, di Jl A Dahlan Nganjuk, tak jauh dari warungnya. "Agar menghasilkan aroma sedap, saya memasak menggunakan kayu bakar. Begitu juga saat berjualan agar kuah nasi becek tetap hangat, saya menggunakan bahan bakar arang. Saya takut menggunakan elpiji," tutur Bu Prapti yang mempunyai delapan karyawan ini.

Saat hari-hari biasa, dengan harga Rp 15.000 per mangkuk nasi becek, dia bisa meraup rupiah sekitar satu juta. Kalau warung lagi ramai, misal kebetulan tanggal merah atau akhir pekan, sehari dia bisa meraup Rp 5 juta kotor. **(kar)**



Pesona Wisata Banyu Anjlok

Banyu Anjlok. Pernah dengar obyek wisata ini? Obyek wisata alam ini, adalah air terjun di Dusun Lenggoksono, Desa Purwodadi, Kabupaten Malang. Luar biasa. Begitu eksotis pemandangan alamnya, sungguh memesona. Indah sekali. Udaranya pun sangat sejuk, dan tidak terkontaminasi polusi.



BANYU Anjlok memang keren. Air terjunnya, meluncur dari tebing lalu tumpah langsung ke laut selatan. Bagi wisatawan yang berkunjung ke sana tak akan menyesal begitu melihat pemandangan di sana. Rasa lelah pun hilang.

Seperti yang diceritakan sembilan karyawan Cabang Jombang (Tim 9). Mereka begitu antusias dan sumringah setelah rencana berwisata ria ke Banyu Anjlok Kabupaten Malang dipastikan. Liburan Sabtu (26/3) lalu,

mereka menyewa kendaraan motor trail sekalian uji nyali berwisata ria ke Banyu Anjlok. Seluruh personel yang mengikuti tour wisata ini berkumpul di rumah H Tutut Bachtiar Arief di Kepanjen, Kabupaten Malang. Mereka berangkat dari rumah masing-masing dan tiba di penampungan pukul. 21.00 WIB.

Mereka; Dody, Firmansyah dari Jombang, Dedy Dwi P, Risa Wahyu dari Jombang, Daniel Pandu W dari Singosasri dan Bagoes

M dari Ngawi. Berangkat dari rumah Tutut di Kepanjen pk 06.00 WIB, keesokan harinya. Kebetulan, saat itu *long week end*. Total ada tiga hari libur Paskah dan liburan Sabtu Minggu (25-27).

Karena berangkat sangat pagi, Tim 9 perlu amunisi untuk menjaga kebugaran badan. Apalagi perut sudah menabuh genderang lapar, mereka sarapan pagi di Warung Pecel Tokinah di Jalan Panji. Warung ini terkenal enak dan murah. "Kita tidak lama sarapan pagi

hanya setengah jam saja. Lalu melanjutkan perjalanan menuju destinasi wisata Banyu Anjlok, Lenggoksono, Kecamatan Tirtoyudo," jelas Bentet, panggilan akrab Tutut Bachtiar dari kelompok Geng Hijau Bank Jatim.

Dari Kepanjen menuju pantai Lenggoksono, ditempuh dalam waktu sekitar dua jam setengah. Tim 9 tiba di pantai ini sekitar pk 10.30. Pantai Lenggoksono juga menjadi obyek para mancing mania. Jenis ikan di pantai ini cukup banyak dan beragam



Wisata Banyu Anjlok yang mengagumkan.

jenisnya. Mulai Lobster, cumi-cumi, layur, cakalang juga layur. Lenggoksono juga menjadi kawasan observasi pengembangbiakan lobster. Juga dibudidayakan jenis lobster mutiara, lobster pasir dan lobster batu.

"Kami menikmati keindahan dulu di pantai Lenggoksosno dengan berfoto ria. Cuaca yang cerah itu dan angin sumilir menyegarkan menambah suasana menjadi lebih nyaman. Lalu saya dan kawan-kawan menuju ke pantai Bolu-bolu dengan menyewa perahu," tutur Bentet.

Untuk menuju Banyu Anjlok, harus sewa perahu tempel yang tarifnya hanya Rp 50.000 per orang. Tim 9 berangkat menuju lokasi. Angin saat itu bertiup kencang. Mereka terombang ambing gelombang laut

selatan. Tapi semuanya menikmati, meski terkena panas matahari yang menyengat.

Cuaca panas yang menyengat tadi, terasa hilang setelah Tim 9 dipersilahkan mencebur ke laut untuk berenang. Luapan

kegembiraan dicurahkan sambil berteriak-teriak. Untungnya semua bisa berenang. Sehingga mereka bisa menikmati segarnya air laut itu.

Namun demikian untuk menjaga keselamatan, meskipun sudah mahir berenang, semua diwajibkan mengenakan rompi pelampung. Setelah puas berenang sekitar satu jam lamanya, semua kembali naik perahu menuju pulau Bolu-Bolu.

Pulau ini indah sekali. Hamparan pasir putih yang bersih tidak terkontaminasi oleh sampah-sampah. Pasirnya yang lembut, terasa sekali. Lalu disapu oleh ombak laut seperti membelai setiap detik dengan penuh kasih sayang.

Di pulau ini, juga banyak wisatawan yang membeli ikan-ikan laut yang masih segar. Ada ikan tuna dari berbagai ukuran, ikan layur dan masih banyak lagi. Ikannya masih fresh hasil tangkapan nelayan setempat.

"Kami beristirahat sejenak di bibir pantai sambil menikmati minuman yang tersedia di warung-warung. Semua mata masih tertuju kepada keindahan pasir putih di pulau Bolu-Bolu," kata Daniel yang tadi tidak ikut berenang.

Perjalanan masih belum

berakhir. Tim 9 harus naik perahu lagi ke tujuan akhir, yaitu Banyu Anjlok yang menjadi ikon Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo.

Obyek wisata ini memang sangat indah. Aliran air yang jernih dari bukit-bukit yang diselimuti hijaunya pepohonan di atasnya membuat suasana menjadi sejuk. "Subhanallah Luar biasa indahnya..." Bentet bertasbih.

Tidak hanya Tim 9 karyawan Bank Jatim Cabang Jombang saja yang kagum akan keindahan alam tersebut. Hampir semua wisatawan yang berkunjung ke Banyu Anjlok pasti kagum.

"Awal mula dinamakan Banyu Anjlok, konon katanya diambil dari bahasa Jawa yang kalau diterjemahkan ke bahasa Indonesia adalah air terjun. Kebanyakan wisata air terjun yang kita lihat atau yang ada di Malang airnya mengalir ke sungai, tapi kalau Banyu Anjlok langsung mengalir ke laut," pungkas Tutut Bachtiar.

Tour wisata Tim 9 kali ini, sengaja tidak terlalu berat mengingat sisa liburan hari Minggu dipakai istirahat dan bercengkerama bersama keluarga. Apalagi perjalanan naik trail menuju ke Banyu Anjlok juga sangat melelahkan. Sampai jumpa di obyek wisata yang lain. (ary)



Tim 9 berwisata dengan trail penuh antusias.



KUMK SU-005 atau KIP (Kredit Investasi Pemerintah)

Kredit Modal Kerja dan/ atau Investasi yang diberikan kepada Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk pembiayaan usaha produktif, prospek usahanya baik serta belum dibiayai sumber dana lain